PENGGUNAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN KONSELING REALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Oleh

ANGGRAINI RAMADAYANTI

NPM : 1811080323

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M

PENGGUNAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN KONSELING REALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ANGGRAINI RAMADAYANTI

NPM : 1811080323

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

PEMBIMBING 1 : Defriyanto, S. IQ.,M.Ed
PEMBIMBING II : Nova Erlina, S. IQ.,M.Ed

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang penggunaan konseling kelompok pendekatan konseling realitas terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Permasalahan pada penelitian ini terkait dengan kurangnya kedisiplinan belajar pada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang terlambat, tidak mengumpulkan tugas, mengobrol, dan tidak membawa buku. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor internal atau eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan konseling realitas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMP Negeri 4 Bandar Lampung, di dalam penelitian ini secara umum proses konseling dari pendekatan realitas yang digunakan adalah wants and needs (W), direction and doing (D), evaluation (E), planning (P).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling dengan hasil subjek penelitian adalah 4 (empat) peserta didik dengan inisial NI, DN, MAP, dan KA

Hasil Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung mengenai pelaksanaan konseling realitas. Dalam hal ini penulis melihat pelaksanaan konseling realitas menggunakan struktur WDEP. Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya kedisiplinan belajar keempat peserta didik yang memiliki masalah disiplin belajar adalah faktor internal yaitu berasal dari dalam diri peserta didik. Hal tersebut berdasarkan hasil konseling penulis bersama dengan 4 (empat) peserta didik sekaligus hasil wawancara dengan guru BK. Perubahan yang dirasakan oleh peserta didik setelah diberikan konseling realitas membawa perubahan kearah yang lebih positif bagi peserta didik. Peserta didik merasa terbantu karena setelah melaksanakan konseling realitas peserta didik merasa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, tidak terlambat, serta dapat mengikuti pembelajaran secara baik, dan masing-masing peserta didik mampu melaksanakan rencana - rencana yang sudah disepakati bersama penulis. Hal tersebut dibuktikan dengan perubahan perilaku peserta didik setelah dilaksanakannya pelaksanaan konseling dengan teknik realitas.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Konseling Realitas, Kedisiplinan Belajar

ABSTRACT

This study describes the use of group counseling with the reality counseling approach to student learning discipline. The problem in this study was related to the lack of discipline in learning in students so that in the learning process there ware students who ware late, don't submit assignments, chat, and don't bring books. This could happen because of internal or external factors that could affect the level of student learning discipline. The purpose of this study was to analyze the implementation of group counseling with the reality counseling approach to improve the learning discipline of SMP Negeri 4 Bandar Lampung students. In this study, in general, the counseling process from the reality approach used was wants and needs (W), direction and doing (D), evaluation (E), planning (P).

This research was included in the type of qualitative research with a case study research design. Data collection procedures using the method of observation, interviews, and documentation. The participants of this study were class VII students at SMP Negeri 4 Bandar Lampung, In determining the subjects in this study using Purposive Sampling Technique with the results of the research subjects were 4 (four) students with the initials NI, DN, MAP, and KA.

The results of the research conducted at SMP Negeri 4 Bandar Lampung regarding the implementation of reality counseling. In this case the author sees the implementation of reality counseling using the WDEP structure. The factors that cause the low learning discipline of the four students who have learning discipline problems ware internal factors that come from within the students. This was based on the results of the author's counseling with 4 (four) students as well as the results of interviews with the counseling teacher. The changes felt by students after being given reality counseling bring changes in a more positive direction for students. Students feel helped because after carrying out reality counseling students feel more punctual in submitting assignments, not late, and can follow learning well, and each student is able to carry out the plans that have been agreed upon with the author. This was evidenced by changes in the behavior of students after the implementation of counseling with reality.

Keywords: Group Counseling, Reality Counseling, Learning Discipline

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama`	: Anggraini Ramadayanti
NPM	: 1811080323
Jurusan/Prodi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudu **"Penggunaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Smp Negeri 4 Bandar Lampung"** adalah benar skripsi karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk *literature, footnote* dan juga daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti sebuah penyimpangan dalam skripsi ini, maka akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2023
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
77C0DAKX372912448

Anggraini Ramadayanti
NPM 1811080323

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Penggunaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Bandar Lampung**

Nama : **Anggraini Ramadayanti**
NPM : **1811080323**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Defriyanto, S.IQ., M.ED	**Nova Erlina, S.IQ., M.ED**
NIP. 197803192008011012	**NIP. 197811142009122003**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Penggunaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Bandar Lampung,** Disusun oleh: **Anggraini Ramadayanti,** NPM: **1811080323**, Prodi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Jumat, 19 Mei 2023 pukul 10.01-12.01 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	**: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**	(.....)
Sekertaris	**: Yoga Anjas Pratama, M.Pd**	(.....)
Penguji Utama	**: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Defriyanto, S.IQ., M.Ed**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Nova Erlina, S.IQ., M.Ed**	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

لَهُمْ وَمَا ۚ لَهُ مَرَدَّ فَلَا سُوءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا ۗ بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهَ إِنَّ
وَالٍ مِنْ دُونِهِ مِنْ

Artinya: "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."(QS. Ar-Ra'd:11).*[1]

[1] Depertemen Agama Republik Indonesia, Tafsir Al-Qur'an Dan Terjemah, Ar-Ra'du Ayat 11

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin segala puji bagi Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati saya yang paling dalam, Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtua saya tercinta, yaitu Ayahanda Gunarjo dan Ibunda Maryati, S.Pd.I. yang telah membesarkan serta selalu senantiasa memberikan motivasi, kesabaran, keikhlasan, kasih sayang, do'a, maupun dukungan kepada saya. Sehingga dapat menjalani pendidikan untuk meraih impian dan kesuksesan dunia akhirat.
2. Kakakku Indah Putri dan Abangku Ari Afrizal, S.Pd yang selalu menemani, memberikan dukungan, kasih sayang dan perhatiannya, serta do'a tulus yang tidak pernah habis kepada saya.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan saya untuk belajar istiqomah, berpikir dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Anggraini Ramadayanti, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 15 Desember 1999 dari pasangan bapak Gunarjo dan ibu Maryati, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan formal tingkat TK Al-Azhar pada tahun 2006, pendidikan dasar di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim pada tahun 2012, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 29 Bandar Lampung pada tahun 2015, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirahim

Alhamdulillahirobbil Alamin segala puji bagi Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penggunaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Konseling Realitas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Bandar Lampung" penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Defriyanto S.I.Q.,M.Ed selaku pembimbing I yang telah membimbing, mencurahkan tenaga, waktu, dan memberikan motivasi untuk penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Nova Erlina S.I.Q.,M.Ed selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan motivasi dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini dan beliau jugalah yang telah banyak meluangkan waktu yang sangat berharga untuk memberikan koreksi mendasar atas skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama peneliti di bangku perkuliahan.
7. Bapak Zainal S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang bersedia dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti saat wawancara dan terimakasih telah menyediakan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
8. Teruntuk sahabatku Oktami Imtihani MK, Alda Herwinindi, dan Wulan Amanda yang senantiasa memberikan bantuan, semangat, dan menghibur penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Kelas E Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Arti Efa, Maya Hardiyanti, Fifi Khoirunisa, Elda Puspita, Kurniasih, Della, Ayu Effendi, Nanda, Melinda, Weni, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan, saran, dukungan, semangat berjuang, dan kebersamaannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan terjaga dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Aminn.

10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Bandar Lampung, 16 Januari 2023
Penulis,

ANGGRAINI RAMADAYANTI
NPM. 1811080323

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....ii
SURAT PERNYATAAN..... v
SURAT PERSETUJUAN.....vi
MOTTO..... vii
PERSEMBAHAN.....viii
RIWAYAT HIDUP.....ix
KATA PENGANTAR..... x
DAFTAR ISI.....xii
DAFTAR TABEL.....xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....xv
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Penegasan Judul.....1
B. Latar Belakang Masalah.....2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....6
D. Rumusan Masalah.....7
E. Tujuan Penelitian..... 7
F. Manfaat Penelitian.....7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 8
H. Metode Penelitian..... 10
1). Pendekatan dan Prosedur Penelitian..... 10
2). Desain Penelitian.....11
3). Subjek dan Objek Penelitian..... 11
4). Prosedur Pengumpulan Data dan Instrumen Data..... 12
5). Teknik Analisis data.....13
6). Pemeriksaan Keabsahan Data..... 13
I. Sistematika Penulisan.....14
BAB II LANDASAN TEORI..... 15
A. Konseling Kelompok..... 15
1). Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....15
2). Perbedaan Konseling Kelompok dengan Bimbingan Kelompok..15
3). Tujuan Layanan Konseling Kelompok..... 16
4). Manfaat Layanan Konseling Kelompok..... 17
5). Dinamika Kelompok..... 17
6). Penyelenggaraan Layanan Konseling Kelompok..... 18
7). Proses Layanan Konseling Kelompok..... 18
8). Teknik-teknik Konseling Kelompok.....19
9). Asas Asas Konseling Kelompok.....19
10). Pemilihan Anggota Kelompok..... 22

11). Tahap-Tahap Pembentukan Kelompok..... 23
12). Ciri-ciri ketua Kelompok.....25
13). Keterampilan Dasar Konseling yang Harus Dikuasai Ketua Kelompok.....26
B. Teknik Pendekatan Realitas.....27
1). Pengertian Pendekatan Realitas..... 27
2). Pandangan Konseling Realitas Terhadap Manusia..... 28
3). Tujuan Konseling Realitas..... 28
4). Ciri-ciri Pendekatan Realitas.....29
5). Tahap-tahap Pelaksanaan Pendekatan Realitas.....30
6). Peran dan Fungsi Konselor..... 31
7). Teknik – Teknik Konseling Realitas.....31
8). Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Realitas.....32
C. Meningkatkan Kedisiplinan..... 32
1). Pengertian Kedisiplinan Belajar.....32
2). Faktor-faktor Kedisiplinan Belajar.....34
3). Aspek-aspek Disiplin Belajar.....34
4). Ciri-Ciri Kedisiplinan Belajar..... 35
5). Fungsi Disiplin..... 35
6). Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar..... 37

BAB III Deskripsi Penelitian..... 39
A. Gambaran Umum Objek.....39
1). Identitas Sekolah..... 39
2). Sejarah Sekolah.....39
3). Visi dan Misi Sekolah..... 39
4). Data Tenaga Pengajar / Pendidik..... 40
5). Data Jumlah Peserta Didik..... 43
6). Sarana Dan Prasarana.....43
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....44
1). Penyajian Fakta..... 44
2). Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....47
A. Analisis Data Penelitian.....47
B. Temuan Peneliti..... 57

BAB V PENUTUP.....62
A. Simpulan.....62
B. Rekomendasi.....62

DAFTAR PUSTAKA.....63

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Data Tenaga Pengajar..... 40
2. Data Jumlah Peserta Didik..... 43
3. Data Sarana dan Prasarana..... 43

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Kisi-kisi Observasi..... 68
2. Kisi-kisi Wawancara..... 69
3. Rencana Pemberian Layanan (RPL)..... 71
4. Verbatim Konseling..... 73
5. Dokumentasi..... 80
6. Surat Izin Penelitian..... 83
7. Surat Balasan Penelitian..... 84
8. Surat Keterangan Lulus Turnitin..... 85
9. Hasil Turnitin.....86

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul **"Penggunaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung"** maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Konseling Kelompok

Menurut Prayitno Konseling Kelompok adalah suatu layanan Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.[2]Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan potensi yang ada.

2. Konseling Realitas

Pendekatan realitas merupakan suatu bentuk pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing atau konselor di sekolah dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian/kesehatan mental konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling penting di sini adalah mengenai bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.[3]

3. Kedisiplinan Belajar

Menurut Stephen Brookfield mengemukakan bahwa Kedisiplinan belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Kedisiplinan Belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.[4]

---

[2]Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok, (Jakarta:* Ghali Indonesia, 1995), h.61

[3] Susanti, Reni. *Efektifitas Konseling Realitas Untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi*. Jurnal Psikologi, 2016, 11.2: 88-93.

[4]Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2018), H. 13.

4. **Peserta Didik**

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu[5] Peserta didik merupakan suatu perkumpulan suatu kelompok dalam suatu lembaga tertentu dalam pendidikan formal dan informal guna menggali ilmu Pengetahuan.

5. **SMP**

Sekolah menengah pertama adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.[6]

B. Latar Belakang Masalah

Program bimbingan dan konseling di sekolah disusun untuk kebutuhan peserta didik / konseli dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, struktur program bimbingan dan konseling terdiri atas rasional visi dan misi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang dan layanan.[7] Aktivitas belajar mengajar yaitu sebuah aktivitas yang tidak terpisahkan didalam suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah tertuju terhadap apa yang dilakukan atau diberikan oleh seorang guru atau tenaga pendidik. Yang mana di dalam pembelajaran guru harus berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.[8] Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada pasal selanjutnya, pasal 3. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.[9]

Suatu perkembangan untuk suatu perubahan atau inovasi baru terhadap nilai suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-

---

[5] Undang –Undang Republik Indonesia, *Peserta Didik*, 2003

[6] Undang –Undang Republik Indonesia, *Peserta Didik,* 2003

[7] Kementrian pendidikan dan kebudayaaan direktorat jendral guru dan tenaga pendididkan, (*Panduan Oprasional penyelanggaraan bimbingan dan konseling* SMA:2016) ,h. 10

[8] Juhairiah, *"Sistem Pendidikan Nasional",* (Nuansa Aulia, 2015), h. 7.

[9]Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

komponen yang ada didalamnya. Seperti metode atau teknik guna membantu peserta didik, maka peran guru bimbingan konseling di sekolah sangat membawa suatu perubahan pada peserta didik. Oleh karena itu, perubahannya tidak akan terjadi jika manusia itu sendiri tidak akan mengubahnya sendiri, seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du Ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."(QS. Ar-Ra'd:11).*[10]

Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang ingin mengubah suatu keadaan atau kondisinya, akan tetapi sebagai umat muslim khususnya tugas guru bimbingan dan konseling dapat membantu suatu perubahan yang menjadikan fasilitator peserta didik. Dengan tujuan memotivasi atau membantu seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi, untuk mempermudah suatu pencapaian suatu tujuan dari suatu petunjuk nya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan memberikan arahan serta dorongan terhadap peserta didik maka dari itu peserta didik dapat terbantu, sehingga mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik.

Tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.[11]

Untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan lancar, banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari peserta didik yaitu kedisiplin belajar yang rendah. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pendidikan salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan meningkatkan kedisiplin belajar para peserta didik.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang dalam bahasa inggris yaitu, *discipline* yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkanketertiban.[12] Sedangkan dalam KBBI disiplin berarti tata

---

[10]Depertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahanya (CV. Toha Putra: Semarang)1993

[11] Niko Rahmadhani, *Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Pentingnya Keceradsan Peserta Didik,* Jurnal Pendidikan, Dikutip pada Agustus 2020.

[12] Danim, *Pengembangan Fungsi Guru*

tertib, ketaatan atau patuh kepada peraturan (tata tertib dan lain sebagainya).[13]

Widodo (2010) berpendapat, bentuk perilaku tidak disiplin siswa antara lain, perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, rebut di kelas, mengobrol saat guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, dan menyontek.[14] Lebih lanjut Harlinawati (2016) menegaskan salah satu faktor penyebab utama munculnya perilaku tidak disiplin adalah tidak adanya kesadaran akan tanggung jawab sebagai siswa serta seringnya siswa melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah.[15] Perilaku tidak disiplin belajar pada siswa apabila dibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 4 Bandar Lampung memiliki kedisiplinan belajar yang rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya sehingga guru BK menyarankan untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Dengan hasil uraian sebagai berikut: terdapat siswa yang terlambat masuk ke kelas, ribut pada saat guru menerangkan pelajaran, siswa tidak membawa buku mata pelajaran, siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan siswa sering bermain hp ketika belajar.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kedisiplinan belajar berdasarkan teori Hurrlock (1978) yang terdiri atas indikator-indikator yaitu (1) patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, (2) persiapan belajar, (3) perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, (4) dan menyelesaikan tugas pada waktunya.[16] Adapun indikator kedisiplinan belajar peserta didik menurut Daryanto adalah Ketaatan tata tertib, taat terhadap kegiatan sekolah, bertanggung jawab, disiplin dalam belajar. [17]

Perilaku tidak disiplin yang dilakukan peserta didik, jika tidak langsung mendapat penanganan tentunya akan berpengaruh negatif pada kepribadian peserta didik. Konselor sekolah memiliki tanggung jawab lebih besar untuk menangani problematika-problematika siswa di sekolah, sesuai dengan tujuan umum bimbingan dan konseling menurut Prayitno dan Amti dalam Hikmawati (2011:65) yaitu untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predi posisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai tuntutan positif

---

[13] Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 268.

[14] Masrohan, Ali. (2014). *Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik Wdep Untukmeningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

[15] Nadhifa, Faralia, Bakhrudin All Habsy, and Tadoer Ridjal. "Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Efektifkah?." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (2020): 49-58.

[16] Nadhifa, Faralia, Bakhrudin All Habsy, and Tadoer Ridjal. "Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Efektifkah?." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (2020): 49-58.

[17] Daryanto dalam Mirdanda , Disiplin Dalam Belajar(2018:26)

lingkungannya".[18]Untuk membantu siswa meningkatkan disiplin belajarnya. Salah satu layanan Bimbingan dan konseling yang diterapkan untuk menangani permasalahan kedisiplinan adalah layanan Konseling Kelompok.

Konseling kelompok adalah kegiatan konseling yang dilaksanakan dengan berkelompok, yang berarti konselor melakukan sebuah hubungan dengan konseli dalam bentuk kelompok. Yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan individu atau untuk membantu individu tersebut dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi secara bersama-sama.[19]

Pelaksanaan konseling kelompok yang sesuai untuk membantu masalah siswa dalam mentaati kedisiplinan ialah menggunakan pendekatan realitas. Terapi realitas didasarkan pada "teori pilihan" yang dikemukakan oleh William Glasser, bertumpu pada prinsip bahwa semua motivasi dan perilaku manusia adalah dalam rangka memuaskan salah satu atau lebih dari lima kebutuhan universal manusia dan bahwa manusia bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukannya.[20] Dengan kata lain konseling kelompok adalah sebuah aktifitas dimana dilakukan oleh beberapa orang berbentuk kelompok yang terdiri dari konselor dan konseli untuk melakukan interaksi satu sama lain agar dapat mengatasi masalah tertentu yang sedang dihadapi.

Berikut tabel indikator peserta didik yang mempunyai perilaku melanggar kedisiplinan belajar:

Tabel 1
Data peserta didik yang Melanggar Kedisiplinan Belajar

No	Peserta Didik	Indikator			
		Tidak Ketaatan tata tertib	Tidak Taat terhadap kegiatan sekolah	Tidak Tanggung Jawab	Tidak Disiplin Dalam Belajar
1	DN	√	–	–	√

Sumber: Data dari Guru BK SMP Negeri 4 Bandar Lampung

[18] Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L. Zagoto. "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 2, no. 1 (2022): 40-52.

[19] Amin Reswatiyo and Siti Rahmi, "Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Vii SMP N 6 Tarakan Pelajaran 2018/2019," Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo 1, no. 1 (2019)

[20] Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2003), 263.

2	MAP	√	_	√	_
3	NI	_	√	_	√
4	KA	√	_	_	√

Berdasarkan data diatas didapatkan dari hasil dokumentasi oleh Guru BK Bapak Zainal S.Pd, terdapat sebuah masalah mengenai kedisiplinan belajar yang mengganggu pada saat pembelajaran di SMP Negeri 4 Bandar Lampung seperti[21]: adanya peserta didik yang masih suka menunda mengerjakan tugas, bermain hp ketika pembelajaran, tidak mengumpulkan pekerjaan rumah, tidak membawa buku. Jika kondisi ini dibiarkan saja tanpa adanya upaya penanganan, maka dapat membahayakan perkembangan peserta didik, yang dapat mempengaruhi masa depannya kelak.

Pelaksanaan konseling kelompok yang sesuai untuk membantu masalah siswa dalam mentaati kedisiplinan ialah menggunakan pendekatan realitas. Terapi realitas didasarkan pada "teori pilihan" yang dikemukakan oleh William Glasser, bertumpu pada prinsip bahwa semua motivasi dan perilaku manusia adalah dalam rangka memuaskan salah satu atau lebih dari lima kebutuhan universal manusia dan bahwa manusia bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukannya.[22]

Berdasarkan uraian di atas, maka menjadi suatu hal yang logis apabila konseling kelompok pendekatan realitas diterapkan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung untuk menuntaskan permasalahan kedisiplinan dan memberikan alternative positif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk menggungkapkan masalah yang terjadi di SMP Negeri 4 Bandar Lampung khususnya pada peserta didik kelas VIII G. perihal mengenai kedisiplinan belajar dan konseling kelompok dengan pendekatan realitas sehingga penulis mengambil judul "Penggunaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Konseling Realitas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Smp Negeri 4 Bandar Lampung".

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Yang menjadi fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas yaitu penerapan konseling realitas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMP Negeri 4 Bandar Lampung**.**

2. Sub Fokus Penelitian

   Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan konseling konseling realitas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

---

[21] Zainal, *Observasi Dan Wawancara* (Bandar Lampung,2022).

[22] Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2003), 263.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan konseling realitas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan konseling realitas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

   Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah, sehingga proses belajar lebih antusias dalam belajar sehingga suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan serta menumbuhkan kedisiplinan belajar yang tinggi di sekolah. Sehingga dapat ketercapaian dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran di sekolah. Menumbuhkan rasa empati yang tinggi, membangun jembatan komunikasi, serta membangun tanggung jawab peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang telah dialaminya baik dalam masalah sekolah maupun dirumah.
2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

   Dapat bermanfaat untuk membantu proses konseling, serta membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah di sekolah, sehingga peserta didik jauh lebih maju atau jauh lebih berpotensi di bidang masing-masing karena adanya penelitian mengenai kedisiplinan belajar.
3. Bagi guru bidang Studi

   Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar di sekolah dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat membangun kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, agar peserta didik dapat meraih hasil nilai yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Peneliti selanjutnya

   Sebagai calon konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat memahami siswa dalam meningkatkan Kedisiplinan belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Ratna Br Karo Sekali dengan judul *"Upaya Meningkatkan Penerimaan Diri (Selfacceptance) Peserta didik Melalui Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung".* Berdasarkan hasil penelitian tentang perubahan penerimaan diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung disimpulkan bahwa secara umum penerimaan diri peserta didik dapat ditingkatkan melalui konseling individual realitas. Kesimpulan konkrit yang diperoleh adalah (1) sebelum diberikan konseling individu realitas yaitu peserta didik kelas XI termasuk dalam kriteria self acceptance rendah dengan persentase sebesar 48%. (2) Deskripsi penerimaan diri setelah menerima konseling individu realitas peserta didik kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung dengan persentase 64% kriteria sedang. Terdapat perbedaan penerimaan diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung sebelum dan sesudah diberikan layanan konsultasi realitas individu.[23] Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Br Karo Sekali mempunyai perbedaan dalam hal yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan konseling individu dalam meningkatkan penerimaan diri sedangkan persamaannya megunakan pendekatan realitas.
2. Penelitian dalam jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling yang ditulis oleh Nasratul Khumaerah dengan judul *"Penerapan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Smk Negeri 3 Makassar".* Hasil penelitian menerangkan bahwa teknik konseling kelompok realitas mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Di mana dalam penelitian ini peserta didik diharapkan untuk tidak lagi terpengaruh dengan pendapat orang lain. Peserta didik menjadi lebih percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, tidak lagi merasa ragu dengan pilihannya dan mampu mempertanggung jawabkan pilihan yang dipilihnya. Diharapkan pula agar peserta didik mampu menghadapi setiap tantangan yang diperoleh dalam usaha mengembangkan kemandiriannya dan mampu bangkit kembali dari keterpurukan-keterpurukan, serta tidak cepat berputus asa dari kegagalan tersebut. dengan demikian peserta didik akan mampu berkembang dengan optimal dan dapat mencapai cita-citanya kelak di masa depan.[24] Penelitian yang dilakukan oleh Nasratul Khumaerah mempunyai perbedaan dalam hal yang akan diteliti peneliti dengan permasalahan kepercayaan diri dan konseling individu sedangkan persamaannya menggunakan pendekatan realitas
3. Penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Ella Dita Persada dengan judul *"Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Dengan Teknik Konseling Realita Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada*

---

[23] Ratna Br Karo Sekali, ―Upaya Meningkatkan Penerimaan Diri (Selfacceptance) Peserta didik Melalui Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung,‖ *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran* 1, no. 2, (2020): 135–47.

[24] Nasratul Khumaerah, ―Penerapan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik SMK Negeri 3 Makassar,‖ *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* 1 no. 2, (2015): 125–32.

Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019." Berdasarkan hasil penelitian tersebut disiplin belajar merupakan pengetahuan tentang sistem aturan, perilaku yang menunjukan kesungguhan, pengertian dan kesadaran untuk mentaati segala apa yang ada dalam peraturan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tersebut perubahan peningkatan nilai peserta didik dari pretest ke posttest. Kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata gain score kelompok kontrol (64,3 lebih besar dari 41,8). Sehingga dapat dikatakan bahwa konseling kelompok realita untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 berhasil.[25] Penelitian yang dilakukan oleh Ella Dita Persada mempunyai persamaan yaitu menggunakan konseling kelompok dengan teknik konseling realitas namun mempunyai perbedaan dalam metode penelitian yang digunakan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian dalam jurnal BK Unesa yang ditulis oleh Ahmad Iman Al Hanif dengan judul "*Penerapan Konseling Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*." Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan konseling kelompok realita dapat meningkatkan motivasi belajar yang rendah pada peserta didik kelas X AV 3 SMK Negeri 2 Surabaya Tahun Pelajaran 2012-2013. Hal tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan dengan uji statistic non parametric dengan menggunakan uji tanda, bahwa dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan N = 8 dan x =.0 (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah Ho) = 0,04. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga 0,04 < 0,05. Berdasarkan hasil penghitungan di atas mean pre-test sebesar 216,5 mean post-test sebesar 274 dan selisih mean pre-test dan mean post-test sebesar 57,5. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan pada tingkat motivasi belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan konseling realita.[26] Penelitian ini menunjukan bahwa mempunyai perbedaan dalam hal yang akan diteliti peneliti dengan permasalahan kepercayaan diri dan menggunakan konseling individu, menggunakan penelitian kualitatif.
5. Penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Ali Masrohan dengan judul *"Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik Wdep Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Rogojampi Banyuwangi."* Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa

---

[25] Ella Dita Persada, "Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Dengan Teknik Konseling Realita Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Muhammadiyah 2 Bndar Lampung," *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2018.

[26] Ahmad Iman Al Hanif, ―Penerapan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik,‖ *Jurnal BK UNESA* 3, no. 1, (2013): 191–99.

disiplin belajar merupakan suatu pelaksanaan pedoman-pedoman yang baik di dalam usaha-usaha belajar dengan menerapkan cara belajar yang baik. Peneliti dalam penelitian ini mewawancarai guru BK dan laporan dari guru mata pelajaran, bahwasanya hampir 50% dari jumlah seluruh siswa kurang lebih 1.100 siswa mengalami disiplin belajar yang rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang pada umumnya digunakan untuk penelitian eksperimen dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada perubahan yang signifikan tingkat disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bojowangi setelah diberikan konseling kelompok realita teknik WDEP. Hal tersebut juga dapat diketahui dari hasil *pre-test* dan *post-tes,* di mana hasil rata-rata diperoleh saat *pre-test* sebesar 120 dan untuk hasil rata-rata *post-test* sebesar 174, sedangkan selisih rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 54. Hal tersebut menunjukan bahwa skor *pre-test<post-test* yang berarti skor disiplin belajar siswa kelas XI IPS meningkat.[27]

Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebuah keterbaruan dalam proses konseling kelompok dengan menggunakan konseling realitas. Pada penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan penelitian menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif hal ini dapat membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan.

H. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang menitik beratkan pada penggalian suatu makna, pengertian, konsep, gejala, karakteristik, maupun gambaran suatu kejadian menggunakan beberapa desain serta disajikan secara naratif.[28] Menurut Yin Case Studies merupakan suatu proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Case study dibedakan menjadi tiga tipe yaitu:[29]

1) Studi Kasus Eksplanatoris

Studi kasus Eksplanatoris, yakni jenis metode studi kasus yang digunakan oleh peneliti ketika tidak lagi bisa menemukan atau memiliki kendali atas fenomena yang diteliti. Sehingga peneliti kemudian memiliki pertanyaan "Mengapa" atau "Bagaimana". Penerapannya cocok untuk fenomena maupun suatu kelompok individu yang tidak atau belum bisa dijelaskan. Tujuan studi kasus

---

[27] Ali Masrohan, "Penerapan Konseling Kelompok Realita Tenik Wdep Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Ips Sma Negeri 1 Rongojimpi Banyuwangi," *Bk Unesa* 4 (2014).

[28] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

[29] Prof. Dr. Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, 1 cet 14. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

ini adalah untuk menunjukan data tersebut yang tidak bisa dijelaskan sekaligus melakukan deskripsi investigasi kausal.

2) Studi Kasus Eksploratoris

Studi kasus Eksploratoris yaitu , metode penelitian yang bertujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan "apa" dan juga "siapa". Data yang dikumpulkan dari dua sumber yakni data eksplorasi dan data tambahan (wawancara, kuesioner,dll). Metode ini cocok digunakan pada penelitian formal dan berskala besar. Tujuannya membantu peneliti mendapatkan lebih banyak informasi latar belakang dibanding studi kasus biasa, Agar hasil data maksimal dan lebih baik maka dilakukan kegiatan ekstra. Selain itu memberikan lebih banyak waktu kepada peneliti untuk mencerna, memahami informasi yang didapatkan selama proses pelaksanaan penelitian.

3) Studi Kasus Deskriptif

Studi kasus deskriptif yang diterapkan dengan tujuan menganalisis urutan peristiwa tertentu yang terjadi dimasa lalu. Jenis penelitian ini biasanya mencakup bidang budaya atau bidang sejarah, dengan tujuan untuk membandingkan teori lama dengan teori baru sehingga bisa diketahui mana yang paling benar dengan melihat analisis urutan peristiwanya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus tipe eksplanatoris karena dianggap efektif dan sesuai dengan rumusan masalah serta fenomena yang tidak atau belum dapat dijelaskan.

b. Design Penelitian

Design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan design penelitian Case Studies. Design penelitian case studies merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap kejadian, program, aktivitas dari seseorang atau beberapa orang, berkenaan dengan suatu kasus yang terikat oleh waktu dan kegiatan. Dalam penelitian case studies peneliti melaksanakan pengambilan data secara rinci dan memakai berbagai jenis prosedur dalam pengumpulan data yang berkaitan.[30]

c. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik.

Objek dalam penelitian ini di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Karena peneliti tertarik untuk mengetahui penggunaan konseling kelompok dengan konseling realitas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

d. Prosedur Pengumpulan Data dan Instrument Data

---

[30] Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

a) Prosedur Pengumpulan Data

John W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak), dokumentasi, materi visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi atau merekam. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi yaitu:[31]

1) Observasi Kualitatif

Observasi kualitatif merupakan strategi yang didalamnya peneliti langsung yang terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan mengenai gerak gerik, sikap, tindakan individu ditempat penelitian. Yang diobservasi adalah peserta didik yang mengalami masalah motivasi belajar dalam dirinya.

2) Wawancara Kualitatif

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara tulis maupun lisan kepada responden.[32] Teknik yang dilakukan peneliti dalam melakukan wawancara adalah berstruktur, artinya pertanyaan yang disampaikan terpaku dalam pedoman wawancara karena sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan. Wawancara dilakukan dengan guru BK bahwa di SMP Negeri 04 Bandar Lampung terdapat konseli yang mempunyai masalah kedisiplinan belajar dan melakukan wawancara dengan peserta didik melalui sesi konseling bagi peserta didik yang mempunyai kedisiplinan belajar yang rendah seperti mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, mengobrol saat jam pelajaran berlangsung, adapun yang tidak membawa buku, tidak memperhatikan pelajaran dan tidak menanggapi pelajaran apabila kurang jelas.

3) Dokumentasi Kualitatif

Teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka untuk memperoleh yang mendukung untuk dianalisis. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis. Selanjutnya sumber tertulis itu dilakukan pembacaan dengan seksama lalu dipilih tuturan yang relevan sebagai data yang dianalisis. Data-data yang telah dikumpulkan lalu dicocokan sesuai dengan rumusan masalah untuk dianalisis.

e. Teknik Analisis data

---

[31] W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*.

[32] Sudibyo Supardi Surahman, Mochamad Rahmat, *Metodologi Penelitian* (jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016).

Tahapan dalam analisis dan Interpretasi data yaitu:[33]

a) Tahap pertama yaitu Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Dalam tahapan ini melibatkan hasil transkrip wawancara, men-scanning materi mengetik data lapangan, dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
b) Tahap kedua yaitu membaca keseluruhan data. Dalam tahapan ini peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang didapatkan
c) Tahap yang ketiga yaitu menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding adalah tahap mengolah data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Di dalam tahapan ini melibatkan beberapa tahapan seperti, mengambil data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat ke dalam suatu kategori, lalu melabeli kategori dengan istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.
d) Tahap yang keempat yaitu menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori kategori, dan tema yang akan dianalisis
e) Tahap yang kelima yaitu tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif dengan berdasarkan ukuran pemahaman dan keterampilan.
f) Tahap yang keenam yaitu menginterpretasi atau memaknai data interpretasi dapat berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Dalam hal ini peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau menyangkal informasi sebelumnya. Interpretasi atau pemaknaan dari data dan analisis ini juga dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu di jawaban selanjutnya.

f. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setiap penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan supaya dapat dipercaya oleh semua pihak, untuk itu tentunya perlu diadakan pengecekan keabsahan data penelitian. Teknik ini merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan validitas data yang baik.[34] Dalam penelitian kualitatif, data yang ada dari berbagai sumber diperoleh melalui berbagai jenis triangulasi.

a. Triangulasi Sumber

[33] W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*.

[34] .Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Ke 19 (Bandung: ALFABETA, 2013).

Digunakan untuk melihat data yang diambil dari sumbernya dan menguji keabsahan data tersebut. Narasumber yang dimaksud adalah guru dan peserta didik.

b. Triangulasi Teknik
Prosedur ini dimaksudkan untuk menggunakan metode untuk mengambil data tentang peristiwa yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kami kemudian membandingkan data yang diperoleh dan juga menyimpulkan untuk menemukan data yang dapat diandalkan.

c. Triangulasi Waktu
Yaitu digunakan dengan cara pengecekan yang dilakukan secara langsung atau observasi, wawancara atau metode yang lainnya dengan waktu yang tidak bersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data. Dalam prakteknya penulis menggunakan data hasil observasi dan wawancara dengan guru BK dan peserta didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung, dan studi lapangan untuk mencocokan teori yang digunakan untuk perbandingan dengan penelitian sebelumnya dan literatur yang ada.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam deskripsi objek penelitian terdapat dalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Analisis penelitian berisi analisis data penelitian dan temuan peneliti.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup memuat secara rinci simpulan dan rekomendasi.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Menurut Corey & Corey bahwa konseling kelompok adalah seorang yang ahli dalam melaksanakan sesi konseling kelompok dan mencoba membantu peserta untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang umum dan sulit seperti: permasalahan pribadi, sosial, belajar/akademik, dan karir. Konseling kelompok lebih memberikan perhatian secara umum pada permasalahan-permasalahan jangka pendek dan tidak terlalu memberikan perhatian pada treatmen gangguan perilaku dan psikologis. Konseling kelompok memfokuskan diri pada proses interpersonal dan strategi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan, dan perilaku yang disadari. Metode yang digunakan adalah dukungan dan umpan balik interaktif dalam sebuah kerangka berpikir here and now (di sini dan saat ini). [35]

Menurut Tohirin dalam Achmad Juntika Nurihsan konseling Kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan Kelompok. Dalam Konseling Kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.[36]

Menurut Prayitno Konseling Kelompok adalah suatu layanan Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.[37] Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan Konseling Kelompok adalah salah satu teknik dalam Bimbingan Konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan Kelompok yang dapat berguna untuk. Mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan potensi yang ada.

2. Perbedaan Konseling Kelompok dengan Bimbingan Kelompok

Menurut Corey menjelaskan bahwa konseling kelompok lebih memberikan perhatian secara umum pada permasalahan-permasalahan jangka pendek dan tidak terlalu memberikan perhatian pada *treatment* gangguan perilaku dan psikologis. Konseling kelompok memfokuskan diri pada proses interpersonal dan strategi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan, dan perilaku yang disadari.

---

[35] Corey Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013).

[36] Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* , (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 17

[37] Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok, (Jakarta:* Ghali Indonesia, 1995), h.61

Metode yang digunakan adalah dukungan dan umpan balik (*feedback*) interaktif dalam sebuah kerangka berpikir saat itu juga.

Corey menyatakan bahwa Konseling Kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, orientasi pada kenyataan, keterbukaan diri mengenai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian dan saling mendukung. Menurut Corey Masing-masing konseli memahami dirinya dengan lebih baik dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya. Para konseli mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka.[38]

Para konseli memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kelompoknya. Para konseli menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Masing-masing konseli menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.[39]

Konseling Kelompok realita merupakan sebuah upaya bantuan yang diberikan pada individu dalam bentuk kelompok dan diperoleh dari dukungan empati untuk memenuhi kebutuhan individu sendiri, yakni tingkah laku merusak diri sendiri dan orang lain pada saat sekarang dan tidak produktif.[40]

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Konseling Kelompok merupakan suatu kegiatan layanan yang bersifat membantu dalam situasi kelompok dengan tujuan mengoptimalkan siswa dengan menggunakan dinamika kelompok.

3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Agar suatu layanan yang diberikan dapat terlaksana dengan baik dan diperlukannya adanya tujuan yang ingin dicapai, dalam Bimbingan Kelompok. Menurut Halena dalam Dewa Ketut Sukardi tujuan dari layanan Konseling Kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok dengan dinamika kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai informasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan

---

[38] Corey Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013). h.36

[39] Ibid 59

[40] Ibid 72

tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana yang ada di dalam kelompok.[41]

Menurut Banner dalam A. Hallen tujuan layanan Konseling Kelompok adalah memberikan kesempatan-kesempatan pada peserta didik belajar dari hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok, dan Bimbingan secara Kelompok lebih ekonomis serta pelaksanaan Konseling Kelompok lebih efektif[42]

4. Manfaat Layanan Konseling Kelompok

Dengan melalui layanan Konseling Kelompok para peserta didik akan memperoleh manfaat yaitu :

a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat yang berbeda dari beberapa peserta didik disinilah yang dikatakan adanya dinamika kelompok.
b. Memiliki pemahaman yang objektif.
c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang positif.
d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan penerimaan terhadap yang baik.
e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk menumbuhkan hasil sebagaimana hasil memprogramkan semula.[43]

5. Dinamika Kelompok

a. Dinamika Kelompok

Shertzer dan Stone dalam Tatiek mengemukakan definisi Konseling Kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.[44] Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Komunikasi dalam Kelompok
   Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.
2) Kekuatan didalam kelompok
   Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.
3) Kohesi Kelompok
   Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota Kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.[45]

---

[41] Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2000), h. 48

[42]A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h. 73

[43]Dewa Ketut Sukardi , *Op. Cit*, h. 67

[44]Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2001), h. 32

[45]Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditam, 2009), h. 64

b. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan Bimbingan Kelompok. Tanpa adanya anggota Kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan Konseling Kelompok didasarkan atas peranan dari anggota kelompok, peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah:

1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok**.**
2) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
7) Berusaha membantu orang lain.
8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan perananya.
9) Menyadari pentingnya kegiatan Kelompok itu.[46]

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan Konseling Kelompok yaitu *pertama*, dinamika Kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah Kelompok, *kedua*, anggota kelompok adalah unsur terpenting dalam sebuah layanan Bimbingan Kelompok, dan yang terakhir pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan Bimbingan Kelompok.

6. Penyelenggaraan Layanan Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan Konseling Kelompok dilaksanakan dalam tiga Kelompok, yaitu kelompok kecil yang beranggotakan 2-6 orang, kelompok sedang yang beranggotakan 7-12 orang, dan anggota besar yang beranggotakan 12-30 orang ataupun kelas yang beranggotakan 20-40 orang

7. Proses Layanan Konseling Kelompok

Menurut Hartinah dalam A. Hallen didalam kegiatan layanan Konseling Kelompok terdapat empat tahapan diantaranya:

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam Kelompok oleh pemimpin Kelompok.

---

[46]Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h. 32

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan, dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok

c. Tahap Inti

Tahap ini merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam Bimbingan Kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan Bimbingan Kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan serta evaluasi akhir terhadap kegiatan kelompok.[47]

8. Teknik-teknik Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan Konseling Kelompok terdapat cara atau teknik yang dapat kita gunakan. Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam layanan Bimbingan Kelompok, yaitu :

a. Teknik Umum

Teknik umum dilakukan dalam pengembangan dinamika Kelompok, secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi :

1) Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis, dan terbuka.
2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi.
3) Dorongan minimal untuk menentukan respon dan aktivitas anggota kelompok.
4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih menetapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan.
5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

b. Teknik Permainan Kelompok

Teknik permainan kelompok, permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan Konseling Kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan, atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan konseling Kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1) Sederhana.
2) Menggembirakan
3) Menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan.
4) Meningkatkan keakraban.
5) Diikuti oleh semua anggota kelompok.[48]

9. Asas-Asas Konseling Kelompok

Pelayanan Bimbingan Konseling berarti ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam penyelenggaraan

---

[47]A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.132
[48]Tohirin, *Ibid*, h. 166-167

pelayanan Konseling Kelompok. Menurut Prayitno asas-asas tersebut merupakan:

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas kunci dalam pelayanan Konseling, yaitu segala sesuatu yang berupa informasi, data yang disampaikan klien kepada konselor. Dalam hal ini, layanan konseling kelompok tidak boleh disampaikan kepada orang lain, seperti teman terdekat atau orang tua tanpa izin klien. Jika konseli tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, hilanglah kepercayaan klien, sehingga akibatnya pelayanan Konseling Sebaya tidak mendapat tempat dihati konseli, mereka takut untuk meminta bantuan.

b. Asas kesukarelaan

Proses pelayanan Konseling teman sebaya harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konseli maupun konselor sebaya, konseli diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya. Serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk yang berkenaan dengan masalahnya kepada konselor sebaya. Konselor sebaya juga memberikan bantuan secara sukarela.

c. Asas Keterbukaan

Asas Bimbingan dan Konseling yang dikehendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan yang bersikap terbuka, dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dalam diri yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (Konseli).

d. Asas Kegiatan

Asas kegiatan merupakan asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar peserta didik atau konseli menjadi sasaran aktif layanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling atau kegiatan Bimbingan dan Konseling. Di dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling harus atau berkewajiban mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan atau kegiatan Bimbingan dan Konseling yang diperuntukan baginya

e. Asas Kemandirian

Asas Kemandirian merupakan asas Bimbingan dan Konseling yang menunjuk pada tujuan umum Bimbingan dan Konseling, yaitu: peserta didik sebagai sasaran layanan Bimbingan Konseling diharapkan menjadi individu–individu yang mandiri dengan ciri- ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkunganya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru Bimbingan Konseling hendaknya mampu mengarahkan kepada layanan

Bimbingan Konseling yang diselenggarakan bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

f. Asas Kekinian

Merupakan asas bimbingan menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan peserta didik (konseli) dalam kondisi nya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau dilihat dampak kaitanya dengan kondisi yang ada apa yang dapat diperbuat sekarang.

g. Asas Kedinamisan

Merupakan asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (konseli) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Merupakan asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling, baik yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling atau konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadukan. Untuk kerja sama antara guru bimbingan konseling dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling perlu dikembangkan. Koordinasi segenap layanan kegiatan bimbingan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

i. Asas Kenormatifan

Merupakan asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu, pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik atau konseli yang memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

j. Asas keahlian

Asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas sebuah dasar kaidah-kaidah profesional. Keprofesionalan guru bimbingan dan konseling harus terwujud baik dalam menyelenggarakan segala jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling .

k. Asas Alih Tangan

Merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalah peserta didik atau konseli mengalih tangankan permasalahan itu kepada yang lebih ahli. guru bimbingan dan konselng dapat menerima alih tangan kasus

dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain, selain itu juga dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran atau praktik dan ahli-ahli lain.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberi rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas luasnya kepada peserta didik atau konseli untuk maju. Segenap asas perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu yang satu tidak perlu didahulukan atau di kemudian kan dari yang lain.

Layanan konseling kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: Perencanaan, yang mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk Kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi. Pelaksanaan, yang mencakup dalam sebuah kegiatan mengkomunikasikan terhadap rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kepada sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan konseling kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran. Evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalisasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut. Laporan, yang meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.[49]

10. Pemilihan Anggota Kelompok

Beberapa perilaku anggota kelompok yang terlihat dalam pemilihan anggota kelompok ;

a. Diam dan kurang berpartisipasi; konseli cenderung berdiam diri dan tidak partisipatif. Perilaku yang tampak adalah menunjukkan sikap menunggu, merasa tidak mempunyai bahan untuk dikatakan, merasa tidak penting membicarakan sesuatu, takut ditolak, kurang percaya dengan kelompok, dan takut tentang kerahasiaannya.

[49] Ibid, 78

b. Perilaku monopoli; pemimpin kelompok harus peka terhadap anggota yang memonopoli dalam aktivitas kelompok.
c. Bercerita dan menutup diri; merupakan perilaku yang menunjukkan ketidaktahuan anggota kelompok. Pemimpin kelompok dapat memulai diskusi dengan menceritakan hal-hal yang mendorong anggota kelompok untuk dapat terbuka dan mau berpendapat.
d. Bertanya; pertanyaan yang diajukan antar anggota kelompok harus dikontrol agar tidak terjebak pada model interogasi. Diusahakan untuk tidak bertanya tetapi dengan membuat pernyataan yang kemudian dapat direspons oleh anggota kelompok yang lain.
e. Memberi nasehat; problem perilaku yang berhubungan dengan bertanya adalah member nasehat. Kecenderungan dari anggota kelompok adalah memberikan nasehat kepada anggota lain yang menyampaikan pendapat/permasalahan.
f. Dependensi; berperilaku bebas tidak selalu menjadikan masalah apalagi jika dilihat dalam perspektif cultural.
g. Dukungan yang palsu; hal ini berkaitan dengan pemberian nasehat yang dilakukan oleh anggota kelompok yang lain karena dimungkinkan nasehat dan support yang diberikan belum sepenuhnya sesuai dengan kata hati.
h. Perilaku memusuhi diantara anggota kelompok; dapat muncul perilaku yang memusuhi anggota kelompok lain, gejala ini dapat disebabkan oleh banyak faktor. [50]

11. Tahap-Tahap Pembentukan Kelompok

Corey menjelaskan bahwa pembentukan terhadap konseling kelompok harus dilakukan dalam pendekatan integratif dan eklektik. Integrasi secara teoritis berusaha mengkolaborasi dengan perspektif lain untuk memperkaya kajian sehingga konseling tidak berkembang secara mandiri dan terpisah tetapi terintegrasi dengan prinsip-prinsip keilmuan yang lain. Dalam perspektif multikultural maka konseling kelompok akan bersinggungan dengan masalah nilai, keyakinan, dan perilaku pada komunitas tertentu. Kesadaran budaya meliputi usia, jenis kelamin, orientasi seksual, agama dan status sosial-ekonomi. Perspektif budaya menjadi orientasi yang penting dalam kelompok karena latar belakang budaya akan mempengaruhi sikap dan perilaku anggota kelompok. Konselor merupakan figure sentral dalam proses kelompok, bagi konselor pemula akan banyak mendapatkan kendala intern yang berkaitan dengan ketidakmampuan diri, kepercayaan diri dan belum mahir dalam menentukan arah konseling kelompok.

---

[50] Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam Konseling Kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi khusus*, *1*, 127-138.

a. Tahap transisi dalam proses kelompok, pemimpin kelompok bertanggung jawab untuk membantu anggota kelompok keluar dari situasi dan kondisi krisis yang dialami. Situasi krisis tergambar dalam karakteristik anggota yang menampakkan ;
   1) Munculnya kecemasan; perasaan cemas anggota kelompok baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal berpengaruh pada efektivitas anggota kelompok. Kecemasan dapat diakibatkan karena merasa tidak mampu untuk berinteraksi dan berpendapat dalam kelompok.
   2) Kepercayaan diri; anggota kelompok memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda sehingga bagi anggota kelompok yang kurang percaya diri maka tugas utama pada awal konseling kelompok adalah membangun kepercayaan diri anggota kelompok.
   3) Perilaku yang defensive dan resisten; kesulitan awal seorang konselor adalah mendapatkan partisipasi dari anggota. Anggota kelompok dapat menunjukkan perilaku defensive dan cenderung melawan terhadap topic diskusi, terhadap anggota kelompok maupun kepada pemimpin kelompok. Gejala perilaku defensive dan resisten dapat terlihat melalui pola hubungan emosional dengan anggota kelompok, gaya bicara yang singkat dan langsung, tidak berpendapat, dan memperlihatkan ekspresi terhadap perasaan yang sedang dialaminya.
   4) Ketakutan yang biasanya dialami anggota kelompok; anggota kelompok yang sering diliputi oleh perasaan takut diantaranya takut kelihatan bodoh, takut ditolak, takut dianggap tidak bisa, takut kurang control, takut dianggap menutup diri karena mereka merasa diminta terbuka sebelum mereka secara mental siap untuk berpendapat.
   5) Berusaha untuk mengontrol diri sehingga partisipasi dalam kelompok menjadi kurang karena anggota bersikap pasif.[51]

b. Tahap terminasi proses kelompok meliputi ;
   1) Yang berhubungan dengan perasaan; jika dalam tahap awal anggota kelompok didorong untuk menjelaskan perasaan takut dan harapan-harapannya maka dalam tahap terminasi hal esensial adalah mendorong mereka mengekspresikan reaksinya.
   2) Persepsi awal dan akhir dalam kelompok perlu di follow-up kepada anggota kelompok.
   3) Yang berhubungan dengan topic/diskusi yang tidak selesai; bahwa selama proses konseling dimungkinkan belum selesai dalam pemecahan masalah maka dituntut adanya komitmen antara

[51] Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam Konseling Kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi khusus*, *1*, 127-138.

pimpinan dengan anggota untuk menindaklanjuti pada sesi-sesi lain

4) Review pengalaman dalam kelompok; dilakukan review kepada anggota kelompok untuk mengeksplorasi pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan treatment dalam kelompok.
5) Praktik mengubah perilaku; pertemuan-pertemuan selanjutnya dapat dipakai untuk latihan mengubah perilaku baru pada anggota kelompok, hal ini bermanfaat bagi anggota untuk melatih diri pada waktu-waktu di antara sesi.
6) Menentukan langkah-langkah selanjutnya; fungsi terpenting pemimpin kelompok adalah membantu anggota untuk segera bertindak sehingga anggota kelompok dapat melakukan tindakan dengan cepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
7) Memberi dan menerima umpan balik; antara anggota dan pemimpin kelompok di akhir sesi dapat melakukan koreksi, memberi dan menerima umpan balik yang akan bermanfaat untuk mengukur efektivitas jalannya konseling kelompok.
8) Memakai kontrak perilaku; jika memungkinkan dapat dilakukan kontrak secara tertulis dalam upaya perubahan perilaku dan akan menjadi tanggung jawab untuk merealisasikannya. Suatu pekerjaan besar jika ada anggota kelompok yang merasa tidak memperoleh wawasan baru dari proses kelompok yang diikuti, tetapi yang lebih penting untuk dilakukan adalah mendiskusikannya dengan anggota kelompok tersebut. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan adalah memelihara kerahasiaan setelah proses kelompok berakhir. Mendorong kelompok untuk mengadakan perubahan perilaku walaupun lingkungan memandangnya negative.[52]

12. Ciri-ciri ketua Kelompok

Corey menjelaskan beberapa Karakteristik pribadi seorang pemimpin kelompok yang efektif yaitu ;

a. Mampu menjadi teladan
b. Memiliki komitmen untuk bersama-sama dalam kelompok
c. Memiliki kemampuan membantu orang lain
d. Jujur
e. Peduli
f. Memiliki keyakinan dalam proses kelompok
g. Terbuka
h. Mau menerima kritik
i. Memiliki kesadaran budaya
j. Keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru

[52] Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). Efektivitas layanan Konseling Kelompok dalam meningkatkan self efficacy siswa. *Konselor*, *2*(2).

k. Memiliki kewibawaan, memiliki resiliensi
l. Memiliki kesadaran diri
m. Memiliki selera humor
n. Mempunyai daya cipta
o. Memiliki dedikasi dan komitmen diri Konselor merupakan seorang professional

Hal ini ditunjukkan pada penguasaan terhadap keterampilan dalam memimpin kelompok, mampu menjadi pendengar aktif, tanggap terhadap kondisi dan keadaan tertentu, memiliki kemampuan menjelaskan, kemampuan membuat ringkasan, memfasilitasi, memiliki empati, mampu membuat penafsiran, keterampilan dalam bertanya, mampu membuat hubungan baik dengan anggota kelompok, keterampilan konfrontasi[53]

13. Keterampilan Dasar Konseling yang Harus Dikuasai Ketua Kelompok

Menurut Corey dan Culley keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang konselor dalam konseling kelompok atau disebut konselor kelompok adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan kembali (restating), yaitu menyatakan dengan kalimat yang berbeda apa yang telah dikemukakan klien dengan maksud untuk menjelaskan.
2. Mendengarkan dengan aktif (active listening) yaitu meliputi aspek verbal dan non verbal dalam komunikasi tanpa melakukan penilaian atau evaluasi
3. Mengklasifikasi (clarifying), yaitu menjelaskan esensi pesan, baik pada tingkat perasaan maupun pikiran; menyederhanakan pernyataan klien dengan memfokuskan pada inti pesan.
4. Meringkas (summarizing), yaitu merangkum elemen-elemen penting selama interaksi atau sesi konseling berlangsung.
5. Bertanya (questioning), yaitu menyatakan dengan pertanyaan terbuka untuk menimbulkan eksplorasi diri tentang “apa” dan “bagaimana” suatu perilaku terjadi.
6. Menginterpretasi (interpreting), yaitu memberikan penjelasan terhadap berbagai perilaku, perasaan dan pikiran.
7. Mengkonfirmasi (confronting), yaitu“menantang” klien untuk melihat diskrepansi antara kata-kata yang diucapkan dengan tindakan atau bahasa tubuh dan komunikasi verbalnya; menunjukkan informasi atau pesan yang saling bertentangan.
8. Merefleksikan perasaan (reflecting feelings), yaitu mengkomunikasikan pemahaman isi perasaan.
9. Memberikan dukungan (supporting), yaitu menyediakan dorongan dan penguatan.
10. Memberikan empati (empathizing),yaitu mengidentifikasi klien berdasarkan kerangka berpikir klien.

---

[53] Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). Efektivitas layanan Konseling Kelompok dalam meningkatkan self efficacy siswa. *Konselor*, *2*(2).

11. Memfasilitasi (facilitating), yaitu membuka komunikasi yang jelas dan langsung dalam kelompok, membantu anggota kelompok meningkatkan tanggung jawabnya terhadap arah kelompok.
12. Mengawali (initiating), yaitu melakukan tindakan untuk menciptakan partisipasi kelompok dan memperkenalkan aturan-aturan dalam kelompok.
13. Menetapkan tujuan (goal setting), yaitu merencanakan tujuan khusus bagi proses kelompok dan membantu anggota menentukan tujuan yang konkrit dan bermakna.
14. Memberikan evaluasi (evaluating), yaitu mengamati jalannya proses kelompok dan dinamika individu serta dinamika kelompok.
15. Memberikan umpan balik (giving feedback), yaitu mengekspresikan reaksi yang konkrit dan jujur berdasarkan pengamatan terhadap perilaku anggota.
16. Memberikan sugesti (suggesting), yaitu menyediakan saran dan informasi, arahan dan ide-ide perilaku baru.
17. Memberikan perlindungan (protecting),yaitu melindungi anggota dari resiko psikologis yang tidak diperlukan dalam kelompok.
18. Memberikan kesempatan penyingkapan diri (disclosing oneself), yaitu menyatakan reaksi pada kejadian di sini dan saat di dalam kelompok.
19. Percontohan (modeling), yaitu mendemonstrasikan perilaku yang diinginkan melalui tindakan.
20. Memberikan kesempatan diam (dealing with silence), yaitu refraining (berhenti beberapa saat) dari komunikasi verbal. Blocking, yaitu menghentikan perilaku yang kontra produktif dalam kelompok.
21. Terminasi (terminating), yaitu mempersiapkan kelompok untuk mengakhiri suatu sesi.[54]

B. Teknik Pendekatan Realitas

1. Pengertian Pendekatan Realitas

Pendekatan realitas merupakan suatu bentuk pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing atau konselor di sekolah dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian/kesehatan mental konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Terapi realitas lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling penting di sini adalah mengenai bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.[55]

Pendekatan realitas merupakan konsep konseling yang menekankan pada tanggung jawab konseli dalam menyikapi keadaannya sekarang. Pendekatan konseling realita tidak terpaku pada kejadian-kejadian di masa lalu, namun lebih mendorong konseli untuk

---

[54] Tina Afiatin, Subandi Subandi, and Haryanto Haryanto, "Efektivitas Pelatihan Program Kelompok „Aji" Pada Guru Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Psikologi UGM* 27, no. 1 (n.d.): 127033

[55] Susanti, Reni. Efektifitas Konseling Realitas Untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Psikologi*, 2016, 11.2: 88-93.

menghadapi realitanya dengan menekankan pada pengubahan tingkah laku yang lebih bertanggung jawab dengan merencanakan dan melakukan tindakan-tindakan tersebut.

Corey mengatakan "inti dari konseling realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan kesehatan mental." Konseling realita didasarkan pada pencegahan terhadap konseli yang mengasumsikan tanggung jawab pribadi bagi kesuksesan dirinya sendiri. Menurut Glasser mengatakan "terapi realitas berfokus pada masa kini dan berusaha membuat klien paham kalau pada esensinya semua tindakan adalah pilihan untuk memenuhi kebutuhan dasar." Penerimaan tanggung jawab ini mampu membantu konseli mencapai kematangan dirinya dengan mengandalkan dukungan internal. Konseling realita menitik beratkan kepentingannya dalam membuat perencanaan agar konseli dapat terdorong memperbaiki perilakunya sendiri.[56]

2. Pandangan Konseling Realitas Terhadap Manusia

Pendekatan konseling realitas adalah pendekatan konseling dengan bentuk modifikasi tingkah laku, yang mana modifikasi tingkah laku ini difokuskan pada perasaan dan tingkah laku saat ini serta mengarahkan konseli untuk fokus perubahan yang membuatnya mampu keluar dari permasalahannya.Pada masa ini, terdapat banyak perubahan dan perkembangan yang terjadi seperti halnya teknologi dan komunikasi.Sejalan dengan itu, bimbingan dan konseling memiliki beberapa model pendekatan kontemporer.Salah satu pendekatan kontemporer tersebut adalah *SFBT (Solution Focused Brief Therapy*). *Pendekatan SFBT* yang dinilai mampu mencerminkan beberapa gagasan dasar tentang perubahan, interaksi, dan pencapaian tujuan. SFBT berpandangan bahwa individu memiliki sumber daya yang diperlukan dalam menyelesaikan masalahnya sehingga individu dinilai berpotensi untuk menentukan tujuan hidupnya sendiri**.** Ali Masrohan yakni instrumen pengukur perubahan perilaku konseli yang telah dilakukan bimbingan dan konseling dengan pendekatan realitas masih terpaku pada alat ukur angket, selain itu peneliti kurang memperhatikan dalam aspek waktu. Jarak dan intensitas waktu dalam setiap pertemuan juga mempengaruhi keberhasilan proses konseling dengan pendekatan realitas**.**[57]

3. Tujuan Konseling Realitas

Tujuan umum dasar pendekatan realitas adalah membantu individu mencapai otonomi. kematangan ini menyiratkan bahwa orang-orang mampu bertangung jawab atas siapa mereka dan ingin menjadi apa mereka serta mengembangkan rencana-rencana yang bertanggung jawab dan realistis guna mencapai tujuan mereka dan memperjelas tujuan-tujuan mereka.[58]

---

[56] Ibid 65

[57] Namora Lumongga, Memahami Dasar-Dasar Konselig Dalam Teori dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2011), 100

[58] Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 269.

Menurut corey dalam buku Namora Lumongga Lubis, tujuan pendekatan realitas adalah membantu individu mencapai otonomi. Otonomi yaitu kematangan emosional yang diperlukan individu untuk mengganti dukungan eksternal (dari luar diri individu) dengan dukungan internal (dari dalam diri individu). Kematangan emosional juga ditandai dengan kesediaan bertanggungjawab terhadap tingkah lakunya.[59]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendekatan konseling realitas ini untuk membantu individu untuk mengetahui kematangan emosional dan individu tersebut bisa mengetahui langkah-langkah yang akan dia lakukan agar tercapai keberhasilannya.

4. Ciri-ciri Pendekatan Realitas

Setiap pendekatan konseling memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dalam hal peran konselor dan dan konseli maupun dalam hal proses pelaksanaan konseling itu sendiri. Seperti dalam pendekatan konseling realita, yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan pendekatan yang lainnya. Menurut Corey ciri-ciri teknik pendekatan realita adalah sebagai berikut:

a. Terapi realitas menolak konsep tentang penyakit mental.
b. Terapi realitas berfokus pada tingkah laku sekarang alih-alih pada perasaan-perasaan dan sikap-sikap.
c. Terapi realitas berfokus pada saat sekarang, bukan masa lampau.
d. Terapi realitas menekankan pertimbangan-pertimbangan nilai.
e. Terapi realitas tidak menekankan transferensi.
f. Terapi realitas menekankan aspek-aspek kesadaran, bukan aspek-aspek ketidaksadaran.
g. Terapi realitas menghapus hukuman.[60]

Karaltersistik tersebut menjelaskan teknik pendekatan realitas beranggapan bahwa individu yang bermasalah merupakan individu yang tidak menyadari tanggung jawab akan dirinya. Sikap individu yang tidak bertanggung jawab tersebut tercermin dalam perilakunya pada saat ini sehingga dalam penanganannya konselor mengacu pada sikap klien saat ini dan bukan pada masa lalu. Perilaku klien pada masa lalu tidak dapat diubah sehingga tidak perlu didiskusikan terlalu dalam. Dalam hal ini konselor lebih fokus untuk mengeksplorasi aspek kehidupan klien pada masa sekarang, misalnya konselor menekankan pada kekuatan dan potensi yang positif dan tidak hanya mengingat segi kegagalan klien saja, sehingga ada kemungkinan nyata untuk terjadinya perubahan positif.

Terapi realitas didasarkan pada pengantisipasian kalau klien mengasumsikan tanggungjawab pribadi bagi kesejahteraannya sendiri. Penerimaan tanggungjawab ini di satu sisi akan menolong seseorang mencapai otonomi atau kondisi kematangan tempatnya mengandalkan dukungan internal. Meskipun banyak teori konseling menyarankan

---

[59] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 188.

[60] Ibid 87

konselor semestinya tidak menjalankan fungsi layaknya orang tua, namun terapis realitas memberi reward pada klien jika mereka sanggup bertindak secara bertanggungjawab dan menunjukan ketidaksepakatan jika sebaliknya.

5. Tahap-tahap Pelaksanaan Pendekan Realitas

Dalam menerapkan pelaksanaan pendekatan realitas, Wubbolding dalam Corey mengembangkan sistem WDEP. Setiap huruf WDEP mengacu pada kumpulan strategi: W= *wants and needs* (keinginan-keinginan dan kebutuhan kebutuhan), D= *direction and doing* (arah dan tindakkan), E= *self evaluation* (evaluasi diri), dan P= *planning* (perencanaan). Di samping itu, perlu untuk diingat bahwa dalam pendekatan realitas harus terlebih dulu diawali dengan pengembangan keterlibatan.

Oleh karena itu sebelum melaksanakan tehapan dari sistem WDEP harus didahului dengan tahapan keterlibatan *(involment).* Berikut ini bahasan mengenai tahapan-tahapan pendekatan realitas:[61]

a. *involment* (Pengembangan keterlibatan)
   Dalam tahapan ini konselor mengembangkan kondisi fasilitatif konseling, sehingga klien terlibat dan mengungkapkan apa yang dirasakannya dalam proses konseling
b. *wants and needs* (Eksplorasi keinginan, kebutuhan dan persepsi)
   Dalam tahapan eksplorasi keinginan, kebutuhan dan persepsi konselor berusaha mengungkapkan semua kebutuhan dan klien beserta persepsi klien terhadap kebutuhannya. Eksplorasi kebutuhan dan keinginan dilakukan terhadap kebutuhan dan keinginan dalam segala bidang, meliputi kebutuhan dan keinginan terhadap keluarga, orangtua, guru, teman-teman sebaya, sekolah, guru, kepala sekolah, dan lain-lain. Konselor, ketika mendengarkan kebutuhan dan keinginan klien, bersifat menerima dan tidak mengkritik.
c. *direction and doing* (Eksplorasi arah dan tindakan)
   Eksplorasi tahap ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan klien guna mencapai kebutuhannya. Tindakkan ini dilakukan oleh klien yang dieksplorasi berkaitan dengan masa sekarang. Tindakan atau perilaku masa lalu juga boleh dieksplorasi asalkan berkaitan dengan tindakan masa sekarang dan membantu individu membuat perencanaan yang lebih baik di masa mendatang. Dalam melakukan eksplorasi arah dan tindakan, konselor berperan sebagai cermin bagi klien. Tahap ini difokuskan untuk mendapatkan kesadaran akan total perilaku klien. Membicarakan perasaan klien bisa dilakukan asalkan dikaitkan dengan tindakan yang dilakukan oleh klien.
d. *self evalution* (Evaluasi diri)

---

[61] Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan konselor dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya yang efektif dalam memenuhi kebutuhan.

e. *planning and commitment* (Rencana dan Komitmen)
Tahap terakhir dalam perilaku realitas. Di tahap ini konselor bersama klien membuat rencana tindakan guna membantu klien memnuhi keinginan dan kebutuhannya. Perencanaan yang
baik harus memenuhi prinsip SAMICCC, yaitu:
1) Sederhana *(simple)*
2) Dapat dicapai *(attainable)*
3) Dapat diukur *(measureable)*
4) Segera dilakukan *(immediate)*
5) Keterlibatan klien *(involeved)*
6) Dikontrol oleh pembuat perencanaan atau klien *(controlled by planner)*
7) Komitmen *(commited)*
8) Secara terus-menerus dilakukan *(continuously done)*

Setiap tahapan pada konseling di atas harus dilalui dengan baik dan tuntas, jika setiap tahap belum tuntas maka tahap berikutnya akan terhambat. Keberhasilan setiap tahapan dalam proses pendekatan realitas sangat tergantung pada sebelumnya. Karena itu, setiap tahap konseling membutuhkan keseriusan konselor untuk membantu klien mengenali, memahami, mengevaluasi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

6. Peran dan Fungsi Konselor

Fungsi konselor dalam pendekatan realitas adalah Melibatkan diri dengan konseli, bersikap direktif dan didaktik, yaitu berperan seperti guru yang mengarahkan dan dapat saja mengkonfrontasi, sehingga konseli mampu menghadapi kenyataan. Di sini, terapis sebagai fasilitator yang membantu konseli agar bisa menilai tingkah lakunya sendiri secara realistis.[62]

7. Teknik – Teknik Konseling Realitas

Adapun fokus utama teknik realitas adalah mengembangkan kekuatan potensi klien untuk mencapai keberhasilannya dalam hidup. Menurut corey, teknik-teknik yang dapat dilakukan berupa:[63]

a. Terlibat dalam permainan peran dengan klien
b. Menggunakan humor
c. Mengkonfrontasikan klien dan menolak alasan apapun dari klien
d. Membantu klien merumuskan rencana tindakan secara spesifik
e. Bertindak sebagai guru/model
f. Memasang batas-batas dan menyusun situasi terapi

[62] Rukaya, *Aku Bimbingan Dan Konseling,* 55.
[63] Rukaya, *Aku Bimbingan Dan Konseling,* 55.

g. Menggunakan terapi kejutan verbal atau sarkasme yang layak untuk mengonfrontasikan klien dengan tingkah lakunya yang tidak realistis
h. Melibatkan diri dengan klien untuk mencari kehidupan yang lebih efektif.

8. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Realitas

1) Kelebihan
   a. Jangka waktu terapi relatif pendek
   b. Klien diharuskan dapat mengevaluasi tingkah lakunya sendiri
   c. Pemahaman dan kesadaran tidak cukup, tetapi klien dituntut untuk melakukan tindakan atas komitmen yang telah ia buat
2) Kekurangan
   a. Tidak memperhatikan dinamika alam bawah sadar manusia
   b. Di satu sisi terapi ini juga memandang peristiwa masa lalu sebagai penyebab dari peristiwa sekarang[64]

C. Meningkatkan Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang dalam bahasa inggris yaitu disiplin yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban.[65] Sedangkan dalam KBBI disiplin berarti tata tertib, ketaatan atau patuh kepada peraturan (tata tertib dan lain sebagainya).[66] Dalam bahasa latin disiplin berasal dari kata *discipulus* yang memiliki sarti mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.[67]

Menurut Suharsimi Arikunto, kedisiplinan merupakan suatu kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib yang didorong oleh adanya kesadaran diri yang ada pada hatinya.[68]

Menurut prijadaminto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui dari serangkaian proses dan prilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan kepada Tuhan, keteraturan dan ketertiban dalam memperoleh ilmu.[69]

Menurut hasibuan disiplin yaitu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan merupakan kunci utama dalam hidup yang

---

[64] Rifda Elfiah, Ice Anggralisa, ―Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016,‖ *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3 (2016): 47–62,

[65] Sudarwan Danim, *Pengembangan Fungsi Guru* (Jakarta: kencana media grup, 2011), 137.

[66] Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, 268*.

[67] Janr Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif Menciptakan Dunia Penitipan Anak Yang Eduktif Bagi Anak Pra-Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2005), 24.

[68] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2000), 155

[69] Desi Loviana Fitriani Nur Janah, "Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Pencerahan* 10, no. 2 (2016): 95.

mana jika tidak ada kedisiplinan dalam sekolah maka sekolah tersebut tidak akan teratur dan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan.[70]

Jadi kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti dan mentaati peraturan tata tertib baik disekolah maupun di luar sekolah. Kedisiplinan merupakan kunci utama dan aspek penting dalam kehidupan individu. Dengan adanya kedisiplinan, maka individu akan mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Salah satu tempat yang bisa membentuk individu untuk berprilaku disiplin adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk mendidik siswa menjadi individu yang memiliki kedisiplinan, kecerdasan dan berakhlak mulia. Kedisiplinan disekolah penting untuk melatih siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengatur dan mengontrol setiap perilaku. Orang yang mempunyai sifat disiplin akan menjadi paham, mengerti dan dapat membedakan hal apa yang seharusnya ia lakukan, wajib ia lakukan, boleh dilakukan dan hal yang tidak pantas untuk dilakukan. Bagi seseorang yang sudah terbiasa dengan hidup disiplin, maka semua perbuatan yang ia lakukan sudah tidak terasa manjadi beban, namun ia akan merasa terbebani jika tidak melaksanakannya.

Menurut Stephen Brookfield mengemukakan bahwa Kedisiplinan belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Desi Susilawati, mendiskripsikan Kedisiplinan belajar sebagai berikut:

1. Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
2. Kedisiplinan dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
3. Kedisiplinan bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
4. Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
5. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
6. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis.
7. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka. Kedisiplinan belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kedisiplinan belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam

[70] Yunita Verawati, "Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Tehnik Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Smp," *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2017, 3.

pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.[71]

2. Faktor-faktor Kedisiplinan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan belajar Menurut Muhammad Nur Syam ada dua faktor yang mempengaruhi, Kedisiplinan belajar yaitu sebagai berikut:

1. faktor internal dengan indikator tumbuhnya Kedisiplinan belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:
   a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
   b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
   c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
   d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
   e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.
2. faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan Kedisiplinan belajar meliputi:
   a. Potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi'
   b. Keamanan dan ketertiban yang mandiri
   c. Kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara komulatif.[72]

3. Aspek-aspek Disiplin Belajar

Aspek-aspek disiplin belajar yang dikemukakan oleh Sumantri (2010) antara lain:

1) Disiplin belajar di rumah, ant Belajar setiap hari.

   Berkenaan dengan kewajiban belajar, maka bimbingan yang dapat dilakukan orangtua adalah, anak diminta untuk membaca/mengulang kembali pelajaran yang diterimanya dari sekolah setiap hari. Dengan kata lain, jangan biarkan anak melakukan kebiasaan belajar kalau hendak ulangan atau ujian saja. Hal ini dimaksudkan agar anak akan lebih mudah mengingat pelajaran. Perlu diingatkan kepada anak bahwa

---

[71] Anwar, K., & Aminah, A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management di SMP Negeri 4 Murung Pudak. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, *6*(1), 19-25.

[72] Yola, V. (2022). *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Negative Reinforcement Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Masa Daring Kelas Xi Iis 3 Sma Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

belajar setiap hari meski hanya tiga puluh menit akan lebih baik hasilnya; dibandingkan dengan belajar selama tiga jam, tetapi seminggu sekali.

2) Mengerjakan pekerjaan rumah

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR Menurut Unarajan menjelaskan siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan menggunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR.juga meningkatkan cara berpikir mereka sehingga dapat memecahkan masalah dengan lebih baik dan lancar dengan belajar kelompok ada diskusi kelompok, anak-anak mendapat kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya dengan teman sekelompok.[73]

4. Ciri-Ciri Kedisiplinan Belajar

Anak yang mempunyai Kedisiplinan belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai Kedisiplinan belajar maka perlu diketahui ciri-ciri Kedisiplinan belajar. Anton Sukarno menyebutkan ciri-ciri Kedisiplinan belajar sebagai berikut:

1. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
2. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus
3. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
4. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.[74]

5. Fungsi Disiplin

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.Berikut ini ada beberapa fungsi disiplin, yaitu sebagai berikut:

a. Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa

---

[73] Novalina, S. D. (2015). Efektivitas Konseling Realitas untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 7(2), 99-104.

[74]Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta: Graha Ilmu, , (2014)H. 25

dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Menurut seorang ahli yang dikutip dalam buku Tulus Tu‟u yaitu, Soegeng Prijodarmito mengatakan sikap, perilaku seseorang tidak terbentuk dalam sekejap.Diperlukan pembinaan, pelatihan yang terus menerus sejak dini. Melalui pelatihan dan kebiasaan manusia akan menjadi kuat. Melalui moral seorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seorang dapat menguasai masalah-masalah yang dihadapi dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu
kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

d. Pemaksaan

Disiplin juga dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal. Akan tetapi, dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin yang dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya. Dari mula-mula paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh qalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Diharapkan juga, disiplin ini meningkat menjadi kebiasaan berpikir baik, positif, bermakna, memandang jauh kedepan. Disiplin bukan hanya soal mengikuti dan mentaati aturan, melainkan sudah meningkat menjadi disiplin berpikir yang mengatur dan mempengaruhi seluruh hidupnya.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman

sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhinya. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan, ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Sanksi yang dimaksud diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Sanksi seharusnnya sebagai alat pendidikan dan mengandung unsur pendidikan. Tanpa unsur itu, hukuman kurang bermanfaat.

f. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu. Prestasi belajar pun ikut terganggu.[75]

6. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Suryabrata (dalam Khodijah, 2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor-faktor fisiologis:

a. Keadaan tonus jasmani Keadaan tonus jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar. Orang yang keadaan jasmaninya segar akan siap dan aktif dalam belajarnya, sebaliknya orang yang keadaan jasmaninya lesu dan lelah akan mengalami kesulitan untuk menyiapkan diri dan melakukan aktivitas belajar. Keadaan jasmani ini sangat berkaitan dengan asupan nutrisi yang diterima dan penyakit kronis yang diderita. Kekurangan nutrisi akan menimbulkan kelesuan lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya, sehingga berakibat pada ketidaksiapan dan kelesuan belajar. Adanya penyakit kronis yang diderita oleh seseorang juga akan sangat mengganggu aktivitas belajar.

b. Pancaindra Pancaindra merupakan alat belajar. Karenanya berfungsinya indra dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Indra yang terpenting adalah mata dan telinga karena kedua indra inilah yang merupakan pintu gerbang masuknya berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar

2) Faktor-faktor psikologis:

a. Minat Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Minat merupakan komponen

[75] Tulus Tu"us, *Peran Disiplin Pada Perilku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2018), 38-43.

psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga siswa bersedia melakukan kegiatan berkisar obyek yang diminati.

b. Motivasi Motivasi bukan hanya berperanan dalam belajar di sekolah, melainkan juga dalam bidang-bidang kehidupan yang lain. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu.[76]

[76] Sofyan Yusuf, Nurihsan, *Kedisispinan Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

DAFTAR PUSTAKA

A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* , (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

Anwar, K., & Aminah, A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management di SMP Negeri 4 Murung Pudak. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, *6*(1).

Corey Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013). .

Daryanto dalam Mirdanda , Disiplin Dalam Belajar(2018:26)

Depertemen Agama Republik Indonesia, Tafsir Al-Qur'an Dan Terjemah, Ar-Ra'du Ayat 11.

Depertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahanya (CV. Toha Putra: Semarang)1993

Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2000).

Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta: Graha Ilmu, , (2014).

Gerald Corey, Keterampilan Dasar Konseling Kelompok, researchgate. net/publication /318743506_Buku_Ajar_Keterampilan_Dasar_Konseling/link/597ad861a 6fdcc61bb35a0a0

Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi* (Bandung:Refika Aditama,2013)

Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996).

Heriyadi, A. *Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VII Melalui Konseling Realita Di SMP Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten*

Pemalang tahun ajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Intan Hayyu Nur Oktavida, 1301415045 (2020) *Keefektifan Konseling Kelompok Pendekatan Realita Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Keluarga Dengan Problem Broken Home Di Sma Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara.* Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semaran

Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

Juhairiah, *"Sistem Pendidikan Nasional",* (Nuansa Aulia, 2015).

Kementrian pendidikan dan kebudayaaan direktorat jendral guru dan tenaga pendididkan, (*Panduan Oprasional penyelanggaraan bimbingan dan konseling* SMA:2016).

Mudjiman, Kedisiplinan Belajar, (Rinneka Cipta : Bandung 2022).

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

Namora Lumongga, Memahami Dasar-Dasar Konselig Dalam Teori dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2011).

Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2018).

Niko Rahmadhani, *Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Pentingnya Keceradsan Peserta Didik,* Jurnal Pendidikan*,* Dikutip pada Agustus 2020.

Novalina, S. D. (2015). Efektivitas Konseling Realitas untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 7(2).

Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995).

Prayitno*, Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok, (Jakarta:* Ghali Indonesia, 1995).

Prof. Dr. Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, 1 cet 14. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). Efektivitas layanan Konseling Kelompok dalam meningkatkan self efficacy siswa. *Konselor*, *2*(2).

Putri Puspita Sari, *The Implementation Of Reality Group Counseling Wdep Technique To Improve The Responsible Behavior In Comply With School Rules Of VII -A In Smpn 1 Wonoayu*, 2022

Putri, Rieny Kharisma. *Meningkatkan self-acceptance (penerimaan diri) dengan Konseling Realita berbasis Budaya Jawa. In: Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. 2018. p. 118-128.

SDM Kesehatan, 2016).

Sekar Ningrum, Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan, Universitas Surabya, 2019

Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditam, 2009).

Sofyan Yusuf, Nurihsan, *Kedisispinan Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Sudibyo Supardi Surahman, Mochamad Rahmat, *Metodologi Penelitian* (jakarta Selatan: Pusdik

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Ke 19 (Bandung: ALFABETA,

Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam Konseling Kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi khusus*, *1*.

Suhardita, Kadek. Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam Konseling Kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi khusus*, 2011.

Susanti, Reni. *Efektifitas Konseling Realitas Untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi*. Jurnal Psikologi, 2016.

Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2001).

Tresnawati, T., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, *2*(2).

Undang –Undang Republik Indonesia, *Peserta Didik*, 2003

W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*.

Wida Sulistyowati, *Efektifitas Konsleing Realitas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik,* Universitas Malang, 2022 . *Journal Pendidikan Universitas Malang*

Yola, V. (2022). *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Negative Reinforcement Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Masa Daring Kelas Xi Iis 3 Sma Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

LAMPIRAN

Pedoman Observasi Penelitian

1. Melihat kondisi fisik sekolah SMP Negeri 4 Bandar Lampung.
2. Mengamati sarana penunjang penggunaan konseling kelompok dengan pendekatan konseling realitas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 4 Bandar Lampung.
3. Mengamati interaksi antar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Mengamati penggunaan konseling kelompok dengan pendekatan konseling realitas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

Pedoman Wawancara
(Guru Bimbingan dan Konseling)

Menggunakan wawancara tidak terstruktur.
Nama Responden : Bpk. Zainal, S.Pd
Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

A. Pengantar
   1. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah.
   2. Wawancara ini diadakan ketika guru bimbingan dan konseling memiliki waktu luang, peneliti mengadakan wawancara berkaitan dengan kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah.

B. Daftar Pertanyaan
   1. Bagaimana program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Bandar Lampung?
   2. Apakah ada jam pelajaran untuk guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Bandar Lampung?
   3. Apa saja masalah yang sering dihadapi atau yang sering terjadi di SMP Negeri 4 Bandar Lampung?
   4. Apakah di SMP Negeri 4 Bandar lampung terdapat peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan belajar?
   5. Apa saja layanan bimbingan dan konseling yang sering dan biasa digunakan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung?
   6. Apakah layanan konseling dengan teknik realitas sudah terlaksana dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan belajar?
   7. Apa langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik di UPT SMP N 4 Bandar Lampung?

Pedoman Wawancara
(Peserta Didik)

1. Apakah boleh kita bicarakan bersama apa yang menjadi permasalahan kalian disekolah?
2. Bisa kalian jelaskan bagaimana perasaan kalian saat ada di situasi tersebut?
3. Apakah keinginan yang ingin kalian capai disekolah ini?
4. Bagaimana usaha kalian untuk dapat mencapai keinginan tersebut?
5. Apakah kalian sudah memiliki rencana yang akan kalian lakukan untuk mencapai keinginan kalian?
6. Bagaimana perasaan kalian setelah melakukan sesi konseling?

PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG
Jl. HOS. Cokroaminoto No. 93 Telp./Faks. (0721) 252710 Rawalaut,Bandar Lampung

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Bandar Lampung
Komponen : Layanan Responsif
Bidang Layanan : Pribadi
Topic/Tema Layanan : Pentingnya Kedisiplinan Belajar
Fungsi : Kuratif
Sasaran Layanan/Kelas : 7 Peserta Didik/ VIII G
Alokasi Waktu : 1x45 menit

A.	Tujuan umum	Konseli dapat membangun kedisiplinan belajar baik dari dalam diri.
B.	Tujuan khusus	1. Konseli dapat memecahkan masalah penyebab pikiran irasional yang mengakibatkan kurangnya kedisiplinan belajar. 2. Konseli mampu menunjukan perubahan pikiran irasional menjadi rasional agar masalah kedisiplinan belajar terselesikan/teratasi.
C.	Masalah	Konseli merupakan siswa/i kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung yang mengalami rendahnya kedisiplinan belajar seperti adanya peserta didik yang masih suka menunda mengerjakan tugas, bermain hp ketika pembelajaran, tidak mengumpulkan pekerjaan rumah, tidak membawa buku, dan terlambat
D.	Pendekatan Pemecahan Masalah	Konseling Realitas
E.	Teknik Pemecahan Masalah	Teknik WDEP
F.	Tahap Kegiatan Konseling	
	1. Kegiatan Awal	1. Konselor memberikan salam/sapaan kepada konseli, kemudian mengajak konseli untuk mengawali kegiatan dengan berdo'a. 2. Konselor mengucapkan rasa terimakasih kepada konseli telah bersedia hadir dalam kegiatan konseling. 3. Konselor memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri. 4. Konselor menjelaskan pengertian dan tujuan yang akan dicapai. 5. Konselor menyampaikan asas konseling dan langkah-langkah konseling kelompok.
	2. Tahap Peralihan	1. Konselor mengingatkan kembali apa yang telah disepakati di tahap sebelumnya. 2. Konselor menjelaskan topik yang akan dibahas anggota kelompok dan mulai masuk ke tahap inti.
	3. Kegiatan Inti	1. Konselor memberikan kesempatan kepada

		setiap anggota untuk mengemukakan keluhan dan kesulitan yang dialami saat ini. 2. Konselor menetapkan masalah yang menjadi prioritas 3. Konselor bersama anggota kelompok menyepakati masalah yang dibahas. 4. Konselor melibatkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat terkait permasalahannya. 5. Konselor menerapkan strategi WDEP: -Want: menyelidiki keinginan, kebutuhan dan persepsi konseli dari permasalahan kedisiplinan belajar. –Direction and going: memusatkan pada apa yang konseli lakukan dan arah yang membuat mereka pada permasalahan. -Evaluation: konseli membuat suatu evaluasi tentang perilaku total mereka (kesenjangan atara apa yang diinginkan dengan apa yang mereka lakukan). -Planning: membantu konseli dalam merumuskan rencana realistis dan pembuatan suatu komitmen untuk menyelesaikannya.
	4. Kegiatan Penutup	1. Konselor mengajak anggota kelompok menyimpulkan hasil konseling kelompok. 2. Konselor mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok dan mengajak berdo'a.
G.	Evaluasi	1. Evaluasi proses konselor memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan.

Bandar Lampung, 09 Januari 2023

Guru Bimbingan dan Konseling

Zainal Abidin, S.Pd.
NIP. 197909142014071001

Peneliti

Anggraini Ramadayanti
NPM. 1811080323

Verbatim Konseling Kelompok Teknik Realitas dengan Peserta Didik

Konselor/Konseli	Pernyataan
Seluruh Konseli	Assalamualaikum
Konselor	Wa'alaikumsalam, Silahkan masuk nak
Seluruh Konseli	Iya bu
Konselor	Bagaimana kabarnya hari ini nak?
Seluruh Konseli	Alhamdulillah baik bu
Konselo	Alhamdulillah, ibu ucapkan terimakasih atas kehadiran kalian untuk mengikuti kegiatan pada hari ini, sebelum kita mulai kegiatan pada hari ini alangkah lebih baik kita mulai dengan doa, agar kegiatan yang kita lakukan mendapatkan kelancaran dan bermanfaat bagi kita semua. Siapa yang bisa memimpin doa?
Konseli NI	Saya bu. Mari kita berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, berdoa dimulai (konselor dan seluruh konseli berdoa bersama)
Konselor	Baik, terimakasih sudah mau memimpin doa nak. Oh ya disi sudah saling mengenal belum?
Konseli MAP	Sudah bu, kami satu kelas
Konselor	Baiklah kalau begitu, sebelumnya perkenalkan nama ibu Anggraini Ramadayanti. Ibu mahasiswi dari UIN Raden Intan Lampung yang sedang melakukan penelitian, karena teman-teman semua sudah saling mengenal namun ibu belum mengenal kalian. Boleh ibu minta teman-teman semua memperkenalkan diri satu persatu..
Seluruh konseli	(dari peserta didik DN, MAP, NI, dan KA mulai memperkenalkan diri masing-masing)
Konselor	Nah karna kalian sudah memperkenalkan diri. Ibu mau bertanya nih apakah kalian tau kenapa kalian ibu undang kesini?
Konseli MAP	Tidak tau bu
Konseli DN	Untuk melakukan konseling ya bu?
Konselor	Ya betul sekali DN. Disini kita akan melaksanakan konseling kelompok. Apakah ada yang sudah tau konseling kelompok itu apa?
Seluruh konseli	Kurang tau bu
Konselor	Baiklah. Karena sepertinya kalian belum memahami apa itu konseling kelompok. Maka dari itu ibu jelaskan terlebih dahulu ya, jadi konseling kelompok adalah kegiatan yang kita lakukan secara bersama-sama untuk membahas masalah dari kalian yang bersifat pribadi dan memperoleh solusi dalam pemecahan masalah yang kalian miliki. Bisa dipahami nak?
Seluruh konseli	Iya paham bu
Konselor	Nah di dalam konseling ini terdapat asas-asas yang

	harus kita taati. Diantaranya adalah asas kerahasiaan dimana ibu sebagai konselor dan kalian sebagai anggota kelompok harus merahasiakan segala permasalahan yang akan kita bahas pada hari ini. Kemudian asas kesukarelaan dan keterbukaan dimana kita secara terbuka dan sukarela menyampaikan permasalahan yang saat ini dihadapi.
Seluruh konseli	baik bu
Konselor	kalian tidak perlu ragu dan malu untuk mengungkapkan permasalahan kalian, seperti sebelumnya ibu sudah menjelaskan bahwa dalam konseling ini kita memiliki asas kerahasiaan. Apakah kalian sudah siap mengikuti konseling kelompok pada hari ini?
Seluruh konseli	Iya siap bu
Konselor	Oke baiklah, selanjutnya mengenai batasan waktu dalam konseling kelompok ini kita batasi kurang lebih 45 menit ya. Ibu harap kalian dapat berpartisipasi dengan antusias sehingga permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok kita dapat menemui pemecahannya. Bagaimana setuju nak?
Semua konseli	Setuju buu anggi
Konselor	Ibu mendapatkan informasi bahwa ada yang sering telat saat mengumpulkan tugas, tidak mengumpulkan tugas, tidur saat pembelajaran dan ada yang melamun ketika belajar. Apa benar seperti itu?
Konseli DN	Iya bu, saya kadang lupa mengerjakan PR dan ditegur beberapa kali karena telat dateng kesekolah
Konseli MAP	Say juga suka lupa bawa buku bu
Konselor	Kalau nak NI dan KA bagaimana?
Konseli NI	Saya kadang mengerjakan tugas nanti-nanti bu kalau sudah mau dikumpul
Konseli KA	Saya pernah ditegur bu main hp saat belajar
Konselor	Baiklah, semua sudah menyampaikan masalah yang sedang dihadapi. Ibu merasa masalah yang kalian hadapi ini memiliki kesamaan yaitu kedisiplinan dalam belajar yang kurang. Benar begitu ya anak-anak?
Konseli MA,DN,NI,KA	Iya bu
Konselor	Boleh kita bicarakan bersama apa yang menjadi permasalahan kalian? Ibu ingin mendengar lebih jauh mengenai perasaannya terkait masalah yang telah kalian sebutkan?
Konseli DN	Saya dulu ya bu
Konselor	Oke boleh, silahkan nak diceritakan lebih dalam. Untuk teman-teman yang lain ibu harap dapat menyimak dengan baik, dan nanti dapat mengungkapkan juga permasalahan yang kalian sedang hadapi ya
Konseli DN	Yaa jadi gini bu permasalahan yang sedang saya hadapi

	yaitu saya sulit untuk mengerti pelajaran yang sedang diberikan oleh guru karna saya sering terlambat datang sekolah bu, karena hal itu saya merasa takut dengan nilai yang akan saya dapatkan. Hal itu yang menggu pikirang saya buu
Konselor	Iya baik ibu paham nak yang kamu rasain, kalau teman-teman yang lain?
Konseli MAP	Kalau saya suka ketinggalan buku karena saya menjadwal pelajaran kadang sebelum berangkat bu jadi terburu-buru. Kadang ngerasa takut gitu bu kalau sampai sekolah ternyata ada buku pelajaran yang tertinggal
Konseli KA	Kalau saya merasa deg-deg an bu kalo lagi main hp, takut juga sih bu takut hp saya disita sama guru
Konselor	Ya ibu paham yang kalian rasakan. Nak NI gimana kenapa hanya diam saja?
Konseli NI	Saya ngerasa males bu kalau harus mengerjakan tugas, jadi saya kadang ngerjainnya kalau sudah mau dikumpulkan bu, dan saya merasa takut juga tugas saya tidak diterima bu.
Konselor	Hmm iya nak ibu mengerti. Lalu apa keinginan kalian disekolah ini nak?
Konseli DN	Saya ingin berprestasi bu
Konselor	Wahh, bagus sekali nak. Bagaimana dengan yang lain?
Konseli MAP	Iya bu, saya ingin mendapatkan nilai yang baik bu
Konseli KA	Kalau saya bu senang main futsal jadi saya ingin professional bu dalam bermain futsal
Konselor	Oke kalau itu kan ekstrakulikuler ya non akademik, untuk akademiknya bagaimana?
Konseli KA	Saya ingin mendapatkan nilai yang bagus bu
Konselor	Kalau untuk NI bagaimana?
Konseli NI	Hmm saya ingin lebih aktif bu dikelas dan mengumpulkan tugas tepat waktu bu.
Konselor	Oke bagus sekali, ibu ingin sedikit mengetahui bagaimana perasaanya saat kalian sedang menghadapi masalah yang kalian sebutkan.
Konseli KA	Saya merasa takut hp saya disita dan dipanggil orang tua bu
Konseli MAP	Kalau saya takut tidak dibolehkan masuk kelas bu karna tidak membawa buku
Konselor	Kalau DN dan NI bagaimana nak?
Konseli DN	Saya deg-deg an bu kalau bangun kesiangan, takut gerbang sekolah sudah ditutup bu
Konseli NI	Saat mengerjakan tugas saya jadi terburu-buru bud an merasa deg-deg an juga takut tugas saya tidak diterima karena saya beberapa kali telat mengumpulkan bu

Konselor	Ya ibu paham nak bagaimana persaan kalian. Saat kalian merasa takut dan deg-deg an disituasi tersebut, apa yang kalian lakukan?
Konseli MAP	Kalau saya tidak membawa buku saya diam saja bu, tapi kalau ketahuan biasanya saya coba ngomong bu ke guru kalau saya lupa membawa buku
Konseli KA	Saya main hp nya tertutup buku bu, jadi gak keliatan gitu bu dari depan
Konselor	Kalau kamu ditegur apa yang kamu lakukan nak?
Konseli KA	Saya diam aja bu kalo kena marah
Konselor	Kalau yang lain gimana?
Konseli NI	Kalau saya lagi mau saya ngerjain tugas setelah diberikan bu, tapi kalo lagi males ya itu bu saya nunda-nunda sampe akhirnya saya terlambat mengumpulkan tugas bu yang harusnya dikumpulkan dijam pelajaran itu, saya mengumpulkan saat istirahat bu.
Konselor	Hmm begitu, DN bagaimana
Konseli DN	Kalau saya terlambat datang bu biasanya saya tetap masuk dan ngejalanin hukuman sebelum boleh masuk kelas bu.
Konselor	Dengan tindakan yang sering kalian lakukan sekarang apa dapat mencapai keinginan kalian nak?
Konseli KA	Belum bu
Konseli DN	Iya belum bu
Konselor	Lalu apa usaha yang telah kalian lakukan untuk mencapai keinginan kalian tersebut?
Konseli MAP	Saya sebelum berangkat cek pelajaran lagi bu kalau ada yang tertinggal, tapi kadang saya lupa bu.
Konselor	Yang lain bagaimana?
Konseli DN	Saya belum tau bu
Konseli KA	Saya latihan futsal bu setiap sore, kalau keinginan saya mendapat nilai yang baik sepertinya belum bu. Karena saya jadi kurang fokus saat belajar karna pikiran saya ke game terus bu.
Konselor	Kalau NI bagaimana nak, kenapa diam saja?
Konseli NI	Saya tidak tahu bu.
Konselor	Apa dengan kalian tidak melakukan usaha apapun dapat tercapai keinginan kalian tersebut?
Konseli DN	Tidak bu, saya sadar bu dangan saya sering terlambat menjadi kesalahan saya
Konselor	Baik, DN telah menyadari ya bahwa dengan tindakan kamu sekarang keinginanmu belum dapat tercapai yang lain bagaimana nak?
Konseli MAP	Saya juga sadar bu dengan saya sering ketinggalan buku itu bisa menjadi masalah dalam belajar saya
Konseli KA	Iya dengan saya bermain hp saat belajar ngebuat saya semakin gak fokus bu jadi susah dapat nilai yang baik,

	dan saya ingin berubah bu
Konseli NI	Saya sadar juga bu dengan saya selalu menunda-nunda mengerjakan tugas membuat saya jadi malas dan terlambat mengumpullkan tugas terus, saya tidak mau begitu lagi bu
Konselor	Alhamdulillah, ibu senang mendengar kalian ingin berubah. Tidak apa-apa nak, hal wajar jika kalian melakukan kesalahan karna itu sebuah proses agar bisa lebih baik kedepannya.
Seluruh konseli	Iya bu
Konselor	Kira-kira apa rencana yang akan kalian lakukan untuk mencapai keinginan kalian tersebut nak?
Konseli KA	Belum ada bu, saya bingung harus gimana
Konselor	Apa ada masukan teman-teman yang lain untuk nak KA?
Konseli MAP	Kalo menurut aku, KA sebelum berangkat sekolah diniatkan untuk belajar bu. Kalau bosen dan gak ngerti dengan pelajarannya mungkin lebih baik kamu bertanya dari pada kamu bermain hp.
Konselor	Makasih untuk masukannya teman-teman. Bagaimana nak KA apa kamu sudah memiliki rencana kedepannya harus melakukan apa agar keinginanmu dapat tercapai
Konseli KA	Iya bu, setelah ini saya akan mengurangi jam bermain game saya bud an saya akan membuat jam belajar dirumah agar saya bisa mempunyai waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas bu.
Konselor	Rencana yang sudah kamu buat ini kapan bisa mulai kamu laksanakan nak?
Konseli KA	Secepatnya bu, saya akan berusaha
Konselor	Ibu senang sekali mendengarnya, ibu harap kamu bisa konsisten ya dalam melakukan rencana ini untuk dapat mencapai keinginanmu. Bagaimana dengan yang lain?
Konseli DN	Iya bu sepertinya saya harus mengatur waktu keseharian saya, saya hurus bisa mengatur waktu ya bu untuk membantu orang tua, mengerjakan tugas, dan waktu berangkat saya. Bangun pagi setelah selesai sholat saya mandi lalu bergegas sekolah, pulang sekolah istirahat sebentar abis sholat ashar saya mengerjakan tugas lalu mandi, dan membantu orang tua saya tidak sampai terlalu malam jam 21.00 saya pulang dan langsung bersiap untuk tidur
Konselor	Bagus sekali DN sudah tau apa yang harus kamu lakukan. Lalu mulai kapan kamu bisa melaksanakan rencana yang sudah kamu buat?
Konseli DN	Secepatnya bu
Konselor	Alhamdulillah, senang ibu mendengarnya. Semoga kamu bisa konsisten dalam melaksanakan rencanamu ya, nah untuk teman-teman apa bila DN lupa dengan

	komitmennya. Teman-teman berhak untuk mengingatkannya ya.
Seluruh MAP,KA	Iya bu
Konseli MAP	Kalau saya mungkin akan membuat jadwal pelajaran, lalu ditempel di meja belajar saya bu dan saya akan menjadwalkan pelajaran untuk hari besok dimalam harinya sesudah saya membuat pr agar tidak tinggal lagi bu
Konselor	Iya benar sekali nak, lebih baik kamu menyiapkan buku pelajaran saat kamu sudah selesai belajar dirumah, mengerjakan pr dan disore atau malam harinya. Lalu apa kamu bisa terus menjalankan rencana yang sudah kamu buat saat ini terus kedepannya?
Konseli MAP	Insyaallah bisa bu, karna untuk mencapai hal yang saya inginkan tentu membutuhkan perubahan serta konsisten dalam diri saya bu.
Konselor	Bagaimana dengan nak NI?
Konseli NI	Rencana saya paling ketika dapat tugas langsung mengerjakan bu
Konselor	Teman-teman yang ingin memberi masukan diperbolehkan ya nak
Konseli KA	Menurut saya NI kamu juga bisa lebih aktif di kelas
Konseli NI	Iya makasih KA masukannya.
Konselor	Ya nak kamu harus bisa lebih aktif lagi ya dikelas, jika kamu malu-malu untuk menjawab. Kamu bisa coba untuk belajar ngomong didepan cermin agar kamu bisa percaya diri dan dapat mengungkapkan apa yang ingin kamu sampaikan.
Konseli NI	Iya bu, saya suka takut dan malu jika tanya jawab dikelas. Mulai nanti pulang sekolah saya coba belajar untuk mengungkapkan apa yang ingin saya sampaikan walaupun salah gak apa-apa ya bu?
Konselor	Ya tidak apa-apa nak, kalau salah kan nanti ibu/bapak guru dikelas akan membenarkan, wajar kok kalian ada salah itu adalah sebuah proses agar kalian dapat lebih baik lagi. Apa ada yang ingin ditanyakan lagi nak?
Seluruh Konseli	Tidak bu, sepertinya sudah cukup
Konselor	Kalau begitu, ibu minta tolong untuk kalian dapat konsisten ya untuk menerapkan rencana kalian agar kalian dapat berubah dan bisa mencapai keinginan kalian dengan baik. Saling mengingatkan ya kalian
Seluruh konseli	Siap bu
Konselor	Baik anak-anak kita cukupkan kegiatan konseling kelompok sesi 1 pada hari ini, terimakasih atas partisipasi aktif kalian dalam kelompok ini. Semoga apa yang kita bahas pada hari ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Sebelum ibu akhiri alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu, berdoa menurut keyakinan masing-

	masing, mulaii.. berdoa selesai
Konselor	Terimakasih anak-anak ibu akhiri, wasalamualaikum wr.wb
Seluruh konseli	Waalaikumsalam wr.wb

FOTO DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara pra penelitian dengan guru Bk

Gambar 2. Wawancara guru BK saat penelitian 1

Gambar 3. Wawancara guru Bk saat penelitian 2

Gambar 4. Dokumentasi sekaligus evaluasi dengan peserta didik

Gambar 5. Dokumentasi sekaligus evaluasi dengan peserta didik

Surat Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- Un.16/DT/PP.009.7/ 12 /2022 Bandar Lampung, 07 Desember 2022
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala UPT SMP N 4 Bandar Lampung
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama	: Anggraini Ramadayanti
NPM	: 1811080323
Semester/T.A	: IX (Sembilan)
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Penggunaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di UPT SMP N 4 Bandar Lampung.

Akan mengadakan penelitian di UPT SMP N 4 Bandar Lampung, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 07 Desember 2022 sampai dengan 07 Januari 2023.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Kajur/Kaprodi BKPI
3. Kasubag Akademik
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Balasan Penelitian

PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG
Jl. HOS. Cokroaminoto No. 93 Telp./Faks. (0721) 252710 Rawalaut 35127
BANDAR LAMPUNG

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800 / 006 / IV.40 / II.4 / 2023

Berdasarkan surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: B-/Un.16/DT/PP.009.7/12/2022 dan Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 1871/070/03226/SKP/III.16/XII/2022. Tentang izin melaksanakan Penelitian. Dengan ini UPT SMP Negeri 4 Bandar Lampung memberian izin kepada:

Nama	:	**ANGGRAINI RAMADAYANTI**
NPM	:	1811080323
Semester	:	IX (Sembilan)
Jurusan/ Fakultas	:	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 4 Bandarlampung untuk keperluan penulisan Skripsi dengan judul **"PENGGUNAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN KONSELING REALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 4 BANDAR LAMPUNG"**.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 03 Januari 2023
Kepala,

UPT SMPN 4 BANDAR LAMPUNG

Drs. Saino
NIP. 19631222 198412 1 004

Hasil Turnitin

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- Un.16/DT/PP.009.7/ 12 /2022 Bandar Lampung, 07 Desember 2022
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala UPT SMP N 4 Bandar Lampung

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama	: Anggraini Ramadayanti
NPM	: 1811080323
Semester/T.A	: IX (Sembilan)
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Penggunaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di UPT SMP N 4 Bandar Lampung.

Akan mengadakan penelitian di UPT SMP N 4 Bandar Lampung, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 07 Desember 2022 sampai dengan 07 Januari 2023.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik:
2. Kajur/Kaprodi BKPI
3. Kasubag Akademik
4. Mahasiswa yang bersangkutan

PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG
Jl. HOS. Cokroaminoto No. 93 Telp./Faks. (0721) 252710 Rawalaut 35127
BANDAR LAMPUNG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 006 / IV.40 / II.4 / 2023

Berdasarkan surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: B-/Un.16/DT/PP.009.7/12/2022 dan Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 1871/070/03226/SKP/III.16/XII/2022. Tentang izin melaksanakan Penelitian. Dengan ini UPT SMP Negeri 4 Bandar Lampung memberian izin kepada:

Nama	:	**ANGGRAINI RAMADAYANTI**
NPM	:	1811080323
Semester	:	IX (Sembilan)
Jurusan/ Fakultas	:	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 4 Bandarlampung untuk keperluan penulisan Skripsi dengan judul **"PENGGUNAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN KONSELING REALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 4 BANDAR LAMPUNG"**.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 03 Januari 2023
Kepala,

PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
UPT SMPN 4
BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Drs. Saino
NIP. 19631222 198412 1 004

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
JL.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B – 7790/ Un.16 / P1 /KT/IV/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

PENGGUNAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN KONSELING REALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Anggraini Ramadayanti	**1811080323**	***FTK/BKPI***

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 10 April 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

KEMENTERIAN AGAMA PUSAT PERPUSTAKAAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:
1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skipsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PENGGUNAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN KONSELING REALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

by Anggraini Ramadayanti

Submission date: 10-Apr-2023 02:57PM (UTC+0700)
Submission ID: 2060395114
File name: TURNITIN-_ANGGRAINI_RAMADAYANTI_1.doc (273.5K)
Word count: 9653
Character count: 62298

PENGGUNAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN KONSELING REALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

20%	17%	13%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	2%
3	Submitted to Washoe County School District Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Amikom Student Paper	1%
5	Elsye Irianti. "UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENDEKATAN REALITAS PADA SISWA KELAS IX F MTs NEGERI 5 DEMAK", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication	1%
6	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%

Submitted to Universitas Pamulang

7	Student Paper	1 %
8	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1 %
9	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1 %
10	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1 %
11	Idriani Idris, Arni Ulan. "Penerapan Teknik Kejutan Verbal untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa", JAMBURA Guidance and Counseling Journal, 2020 Publication	<1 %
12	Submitted to King Mongkut's University of Technology Thonburi Student Paper	<1 %
13	Rabiatul Adawiah. "ALIRAN EKSISTENSIALISME DALAM PANDANGAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM", Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, 2016 Publication	<1 %
14	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
15	Suciati Suciati. "STUDI KRITIK TERHADAP BUKU â€œAGENDA PSIKOLOGI ISLAMIâ€", Al-	<1 %

Misbah (Jurnal Islamic Studies), 2014
Publication

16	Denny Candra, Rizki Ananda, Sumianto Sumianto. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Siswa Sekolah Dasar", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2022 Publication	<1 %
17	Septi Nirmala, Triyono Triyono, Arbin Janu Setiyowati, Eko Pramudya Laksana. "Efektivitas konseling realitas untuk meningkatkan perilaku moral siswa", Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
18	Submitted to Southern Illinois University Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
21	Laela Vina Hari, Luvy Sylviana Zanthy, Heris Hendriana. "PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIK SISWA SMP", JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 2018 Publication	<1 %

22	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
23	Noviyanti Anastasia Lobo, Alber Tigor Arifyanto. "EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KONSEP DIRI SISWA SMP NEGERI 5 KENDARI", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication	<1 %
24	Wida Hernawati. "Elements of Factual Narrative Text at Sosok Section in Kompas Newspaper 2018", Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 2019 Publication	<1 %
25	Muya Barida, Herman Titing, M. Ramli, Carolina Ligya Radjah, Yuanita Dwi Krisphianti, Ashiela Zahra Bintan Awaliyan. "Analysis Of the Application of Person-Centered Counseling in Guidance and Counseling Services at School", Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022 Publication	<1 %
26	Sitti Nurkia, Sulkifly Sulkifly. "Penerapan Teknik Konseling Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa", JAMBURA Guidance and Counseling Journal, 2020	<1 %

Publication

27	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
28	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
29	Radhiya Bustan, Emmalia Sutiasasmitha. "Pengabdian Kepada Masyarakat Pelayanan Konseling Individu dan Kelompok pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tangerang", JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 2018 Publication	<1 %
30	Muh. Shaleh, Kharis Sulaiman Hasri, Faizah Binti Awad. "Interpersonal and Metapersonal Self-Regulation of Al-Quran Memorizer Santri at Elementary School Level", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2021 Publication	<1 %
31	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1 %
32	Synthia Tresna, Heris Hendriana, Reza Pahlevi. "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 5 KARAWANG", FOKUS (Kajian	<1 %

Student Paper

<1%

38 Submitted to Universitas Sebelas Maret
Student Paper

<1%

39 Oktaviani Linggar Sari. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2023
Publication

<1%

40 Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper

<1%

41 Widyatmike Gede Mulawarman. "Pendidikan Kritis Bagi Keluarga Rentan Melalui Kegiatan Manajemen Ketahanan Keluarga", Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian, 2022
Publication

<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 5 words
Exclude bibliography	On		